

**UPAYA ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus di MAN Malang I, Kel. Tlogomas Kec. Lowokwaru Malang)

S K R I P S I

Oleh :

SAMSUL HIDAYAT

21952200



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA - SUDAN
MALANG
2002**

**UPAYA ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di MAN Malang I, Kel. Tlogomas Kec. Lowokwaru Malang)**

S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Indonesia – Sudan Malang
untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Strata 1 (S 1)**

O l e h :

SAMSUL HIDAYAT

21952200



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA - SUDAN
MALANG
2002**

**UPAYA ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus di MAN Malang I, Kel. Tlogomas Kec. Lowokwaru Malang)

S K R I P S I

O l e h :

SAMSUL HIDAYAT

21952200

Disetujui untuk diujikan
Pada jurusan Pendidikan Islam oleh :

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag

NIP : 150 203 742

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA - SUDAN
M A L A N G
2 0 0 2**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia – Sudan Malang
Dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Strata 1 (S 1)**

Pada tanggal : 01 Oktober 2002

Mengesahkan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – SUDAN MALANG

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Djunaidy Ghony
NIP. 150 042 031**

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag ()
(Ketua)
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo ()
(Penguji Utama)
3. Drs. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag ()
(Pembimbing dan Penguji)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrokhim

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT. akan ku persembahkan karya tulis ini kepada :

Ayah dan Ibu ku (Alm), yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya yang begitu dalam, sampai aku bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang.

saudara-saudaraku yang tercinta, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepadaku untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang.

Bapak dan Ibu guruku serta Bapak Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat berarti untuk masa depanku nanti.

Calon istriku yang terkasih dan tersayang, yang telah begitu sabar dan setia dalam mendampingiku untuk menyelesaikan karya ini.

Kepada sahabat-sahabatku semua di Gudep. 04.335 – 04.336 Racana Ibnu Rusyd dan Rabi'ah al-adawiyah, tempat aktifitasku selama ini yang penuh dengan pengalaman dan kenangan manis ataupun pahit.

Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan di UIN ini yang telah membantuku dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrokhiiim

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya bagi penulis, sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk **SEKRIPSI** ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membimbing kita dari jalan kedholiman menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. yaitu Diinul Islam. Dengan selesainya penulisan sekripsi ini, yang berjudul *“Upaya Organisasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Malang I”* penulis berharap semoga bisa menjadi bahan kajian bagi kita semua dalam pembinaan kegiatan ekstra kurikuler Gerakan Pramuka.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis menghaturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, yang telah memberikan dorongan dan bantuan, baik berupa moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Universitas Islam Indonesia – Sudan Malang ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayugo, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia – Sudan Malang beserta staf, para dosen atau asisten dosen dan

seluruh karyawannya atas pimpinan, bimbingan dan layanan yang diberikan selama penulis Studi di UIIS Malang ini.

3. Bapak Drs. H. Muhammad Djakfar, SH. M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian dan keikhlasannya telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Toras Gultom, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Malang I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
5. Teman dan sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Disini penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf sempurna, karena masih dalam proses belajar. Untuk itu, dengan tangan terbuka dan jiwa lapang dada, penulis menerima semua saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis mengucapkan semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keridhoan dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....amin....amin.... Ya robbal aalamin.

Malang, 01 Oktober 2002

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
A B S T R A K	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pembahasan	7
D. Kegunaan Pembahasan	7
E. Ruang lingkup Pembahasan	9
F. Metode Pembahasan dan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. TINJAUAN TENTANG GERAKAN PRAMUKA	
1. Pengertian Gerakan Pramuka	22
2. Dasar Pendidikan Kepramukaan	24
3. Hakekat, Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka	26
4. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka	30
5. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	32
6. Sistem Kode Kehormatan Gerakan Pramuka	39
7. Metode Pendidikan Kepramukaan	43

B. TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar	49
2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar	54
C. UPAYA GERAKAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR	
1. Korelasi antara Gerakan Pramuka dengan Prestasi Belajar	67
2. Pembinaan Pramuka bagi Satuan Penegak	68
3. Upaya Gerakan Pramuka MAN Malang I dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	72

BAB III. HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MAN MALANG I

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Malang I	73
2. Struktur Organisasi MAN Malang I	75
3. Kepegawaian di MAN Malang I	86
4. Keuangan di MAN Malang I	91
5. Kesiswaan di MAN Malang I	94
6. Pengaturan Kegiatan Ekstra Kurikuler di MAN Malang I	104
7. Sarana dan Prasarana di MAN Malang I	105

B. PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MAN MALANG I

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gugus Depan 04.381 – 04.382 Pangkalan MAN Malang I	115
2. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka MAN Malang I	120
3. Keanggotaan Gerakan Pramuka Ambalan MAN Malang I	124
4. Sistem Pendidikan Kepramukaan	126

5. Program Kerja Dewan Ambalan	128
6. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Keberadaan Gerakan Pramuka di MAN Malang I	128
7. Dorongan Siswa Mengikuti Organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I	130
8. Pendapat Siswa Mengenai Sistem Pembinaan yang Diterapkan oleh Gerakan Pramuka dalam Membina Anggotanya	131
9. Pendapat Siswa tentang materi yang diterapkan oleh Ambalan Candra Pandu MAN Malang I	133
10. Pengaruh materi pendidikan kepramukaan terhadap watak atau kepribadian anggota Gugus Depan 04.381 – 04.382	134
11. Pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap prestasi belajar	136
12. Perilaku anggota gerakan Pramuka dalam pergaulan sehari-hari	137
13. Sikap anggota dalam menanggapi pelajaran di kelas	138
14. Kepribadian para anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382 MAN Malang I	149
15. Prestasi belajar anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382 di MAN Malang I	141

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN	143
B. SARAN SARAN	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Nama- nama Kepala Madrasah Aliyah di MAN Malang I75
2. Data siswa-siswi kelas I (satu) tahun pelajaran 2001 – 2002 MAN Malang I
..... 98
3. Data siswa-siswi kelas II (dua) tahun pelajaran 2001 – 2002 MAN
Malang I 98
4. Data siswa-siswi kelas III (tiga) tahun pelajaran 2001 – 2002 MAN
Malang I 99
5. Data siswa-siswi MAN Malang I berdasarkan rekapitulasi bulan
November 2001
104
6. Jumlah anggota Gerakan Pramuka GKM. 04.381 – 04.382 Pangkalan
MAN Malang I masa bhakti 2001 – 2002
125
7. Persepsi siswa terhadap organisasi Gerakan Pramuka di MAN
Malang I
129
8. Dorongan siswa mengikuti organisasi Gerakan Pramuka di MAN

Malang I	131
9. Tanggapan siswa dan anggota terhadap sistem pembinaan pendidikan kepramukaan di MAN Malang I	132
10. Pendapat anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382 terhadap materi yang disampaikan	133
11. Pendapat para siswa tentang pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan watak atau kepribadian	135
12. Tanggapan siswa tentang pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap prestasi belajar	136
13. Sikap anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382 dalam pergaulan sehari-hari	137
14. Sikap anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382 dalam menanggapi pelajaran di kelas	139
15. Kepribadian yang menonjol dari anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382	140
16. Prestasi belajar anggota Gugus Depan 04.381 - 04.382 di MAN Malang I	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	33

2. Struktur Organisasi di MAN Malang I	76
3. Struktur Organisasi Majelis Pembimbing Gugus Depan 04.381 – 04.382 pangkalan MAN Malang I	121
4. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Raden Syahid 04.381 Pangkalan MAN Malang I	122
5. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Nyai Walidah 04.382 Pangkalan MAN Malang I	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Angket	
2. Surat permohonan mengadakan penelitian di MAN Malang I	
3. Surat keterangan mengadakan penelitian	
4. Denah lokasi di MAN Malang I	
5. Time schedule program kerja Gerakan Pramuka Gudep. 04.381 - 04.382 Pangkalan MAN Malang I masa bhakti 2001 – 2002	
6. Program kerja Dewan Ambalan masa bhkati 2001 – 2002 Gerakan Pramuka Gudep. 04.381 - 04.382 Pangkalan MAN Malang I	
7. Daftar Urutan Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil MAN Malang I .	
8. Bukti Konsultasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang, merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan dilaksanakannya proses pendidikan secara profesional, figur manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu dalam mengantisipasi perkembangan di masa depan benar-benar dapat diwujudkan dari kader-kader bangsa di negara kita ini.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4, disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²³

Sedangkan dalam konsep Islam sendiri, tujuan pendidikan ini adalah untuk menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar untuk mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT. dan dengan manusia sesamanya, dapat

²³*Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN. RI No. 2 tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 1993, Pasal 4, hal. 4.

mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akherat nanti.²⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka kita tidak dapat bertumpu pada program persekolahan, yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan juga harus lebih dari itu, yaitu program kegiatan persekolahan diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar berbagai mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya untuk pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan dari Pembinaan Kesiswaan menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., Nomor 226/C/Kep/O/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan pasal 3 adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa dalam menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan Kebudayaan Nasional; menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah; meningkatkan aspirasi dan penghayatan seni; menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara; serta meneruskan dan mengembangkan jiwa dan semangat '45.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta bekerjasama dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, cetakan III, 1996, hal. 29

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan, tertanggal 18 Oktober 1984, No. 0461/U/1992, tentang Pembinaan Kesiswaan. Kemudian disusul dengan Keputusan Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tertanggal 27 Juni 1992, No. 226/C/Kep/0/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.²⁵ Selain itu, Presiden Republik Indonesia juga telah mengeluarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia, tertanggal 3 Mei 1999, Nomor 34 tahun 1999, tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Dan disusul dengan Surat Keputusan Ketua Kwartitr Nasional Gerakan Pramuka, tertanggal 22 Juli 1999, Nomor 107 tahun 1999, tentang Pengesahan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.²⁶

Gerakan Praja Muda Karana sebagai kelanjutan dan pembaharuan dari Gerakan Kepanduan Nasional dibentuk karena dorongan kesadaran dalam bertanggung jawab atas kelestarian negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, dan berazaskan Pancasila untuk menyelenggarakan proses pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda, mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika, Ideologi Pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai serta lingkungan hidup di bumi nusantara ini.²⁷

²⁵*Kumpulan Pembinaan Kesiswaan*, Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kantor wilayah Propinsi Jawa Timur bidang pembinaan generasi muda, 1993, hal

²⁶*AD dan ART Gerakan Pramuka*, diterbitkan Kwarnas Gerakan Prmuka, Jakarta, 1999

²⁷ *Ibid.*, hal. 3

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal tersebut diatas, maka Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal melalui kepramukaan sebagai bagian dari Pendidikan Nasional dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among.

Pemerintah sendiri juga menekankan, agar lembaga-lembaga pendidikan formal, baik itu mulai dari tingkat dasar maupun sampai pada Perguruan Tinggi, supaya menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan. Dengan berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan, maka kita dapat melatih diri untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang kita miliki, berdisiplin diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa dapat belajar berorganisasi, dalam artian belajar menjadi anggota dan pemimpin kelompok yang baik. Karena siswa sebagai bagian dari generasi muda, perlu terus menerus dibina dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, agar mereka bisa terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan Nasional.

Selain itu, melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa juga dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas kehidupan sehari-hari. Disiplin disini mengandung pemahaman, bahwa dalam melakukan segala sesuatu itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada. Sebagai contoh, seperti kita mau pergi ke sekolah. Siswa yang dikatakan

disiplin disini, apabila ia pergi ke sekolah selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat dan selalu mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Begitu juga dengan belajar, dalam belajar itu juga diperlukan disiplin, yang berarti bahwa dalam belajar itu selalu teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh siswa itu sendiri, misalnya seperti pada waktu sore hari dan malam hari. Kalau siswa tersebut bisa melaksanakan hal tersebut dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan ia akan mendapatkan hasil prestasi yang memuaskan di kelas atau di sekolahnya.

Namun demikian, dalam perkembangannya, keberadaan Gerakan Pramuka yang didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia, nomor 238 tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 sebagai kelanjutan dan pembaharuan dari Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia, ternyata masih saja ada diantara para pengelola pelaksana pendidikan, orang tua siswa, siswa itu sendiri dan juga masyarakat yang masih belum memahami arti dan urgensi dari peranan Gerakan Pramuka dalam rangka membina peserta didiknya, agar mempunyai rasa solidaritas dan kesetiakawanan yang tinggi. Diantara mereka masih saja ada yang beranggapan, bahwa Gerakan Pramuka ini adalah organisasi yang suka berhura-hura, karena sering mengadakan kegiatan berkemah dan tidak membawa dampak yang positif bagi perkembangan peserta didiknya.

Oleh karena itu, agar anggapan-anggapan dan pemahaman-pemahaman yang keliru terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka tersebut tidak semakin meluas dan berlarut-larut, maka dalam kesempatan penulisan sekripsi ini,

penulis mencoba untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul yang penulis kemukakan, yaitu :

“UPAYA ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I MALANG”.

Penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan judul tersebut diatas, menurut pertimbangan penulis sangatlah penting untuk dilakukan, karena selain untuk menghilangkan anggapan-anggapan dan pemahaman-pemahaman yang keliru terhadap Gerakan Pramuka, juga dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi para anggota Pramuka, sehingga nantinya ia benar-benar siap untuk memasuki era milenium ketiga ini dengan bekal dan pengetahuan yang matang.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan para guru dan persepsi para siswa terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Malang I ?
2. Bagaimana program kerja dan sistem pembinaan kegiatan latihan kepramukaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I ?
3. Bagaimana upaya organisasi Gerakan Pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I ?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Pembuatan skripsi ini pada pokoknya bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pandangan para guru dan persepsi para siswa terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Malang.
2. Mengetahui bagaimana program kerja dan sistem pembinaan latihan kepramukaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I.
3. Mengetahui bagaimana upaya organisasi Gerakan Pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I.

D. KEGUNAAN PEMBAHASAN

Adapun kegunaan atau manfaat dari penyusunan skripsi ini sekurang-kurangnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. **Bagi kalangan akademis**, hasil dari pembuatan skripsi ini setidaknya dapat ikut memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan mereka dalam bidang pembinaan kesiswaan, khususnya dalam organisasi Gerakan Pramuka, agar mereka bisa memahami apa dan bagaimana hakekat Gerakan Pramuka itu.
2. **Bagi pihak sekolah yang diteliti**, hasil penyusunan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna dalam rangka meningkatkan usaha pembinaan kesiswaan di sekolah dan mengaktifkan kegiatan latihan kepramukaan di lingkungan sekolah, sehingga apa yang diharapkan dengan diadakannya latihan kegiatan kepramukaan itu bisa benar-benar tercapai.
3. **Bagi para siswa yang menjadi subyek penelitian**, hasil penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memacu semangat para siswa untuk tetap terus aktif

dalam mengikuti latihan kegiatan kepramukaan, sehingga apa yang di dapat dari latihan kepramukaan tersebut dapat membantu para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

4. **Bagi orang tua siswa atau wali murid dan masyarakat pada umumnya,** hasil pembuatan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian dan pemahaman terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka, sehingga pada akhirnya nanti dapat ikut memberikan partisipasi dan kontribusi yang jelas dalam memupuk dan mengembangkan organisasi Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah untuk pembinaan kesiswaan yang ada di sekolah.
5. **Dan bagi penulis sendiri,** hasil penyusunan skripsi ini dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui sudah sejauh mana penulis dalam menguasai pembuatan skripsi ini dan melakukan penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Malang I, dengan maksud agar apabila di kemudian hari nanti penulis melakukan penelitian kembali dapat melakukan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Mengingat masalah yang tercakup dalam rumusan masalah sebagaimana yang telah penulis ungkapkan diatas sangatlah kompleks, maka yang menjadi ruang lingkup atau sasaran pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan skripsi ini pada pokoknya lebih difokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui pendidikan kepramukaan dan masalah-masalah yang diluar kaitannya dengan hal tersebut diatas, maka tidak termasuk dalam pembahasan penulisan skripsi ini.
2. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul yang telah penulis ajukan, yaitu :
 - a. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa, yang meliputi :
 - ⇒ Pengertian Prestasi Belajar
 - ⇒ Prestasi Belajar sebagai alat motivasi
 - ⇒ Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar
 - b. Tinjauan tentang Gerakan Pramuka, yang meliputi :
 - ⇒ Pengertian Gerakan Pramuka
 - ⇒ Dasar Pendidikan Kepramukaan
 - ⇒ Hakekat, sifat dan fungsi Gerakan Pramuka
 - ⇒ Tujuan dan tugas pokok Gerakan Pramuka
 - ⇒ Struktur organisasi Gerakan Pramuka
 - ⇒ Sistem kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka
 - ⇒ Metode Pendidikan Kepramukaan
 - c. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui Gerakan Pramuka, yang meliputi :
 - ⇒ Upaya organisasi Gerakan Pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⇒ Program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus Dewan Ambalan Candra Pandu masa bahakti 2001 / 2002.

⇒ Sistem pembinaan latihan kegiatan kepramukaan yang diterapkan di organisasi Gerakan Pramuka MAN Malang I.

3. Dalam melakukan penelitian, yang menjadi responden utama dalam penyusunan skripsi ini adalah para siswa yang aktif dan telah terdaftar menjadi anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Kota Malang 04.381-04.382 Pangkalan Madrasah Aliyah Negeri Malang I. Adapun Kepala Sekolah dan para guru beserta sebagian siswa-siswi yang tidak termasuk dalam keanggotaan Gerakan Pramuka, itu hanya menjadi responden pendukung untuk melengkapi data-data yang peneliti butuhkan.

F. METODE PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

1. Metode Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah secara teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis bersumber pada kepustakaan, yaitu berupa buku-buku dan literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Sedangkan pembahasan empiris penulis gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari obyek penelitian.

Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Metode deduktif

Metode Deduktif adalah suatu proses berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu.²⁸ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Research, dijelaskan bahwa :

Metode deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk di dalam kelas dipandang benar, maka secara logik atau teoritik orang dapat menarik kesimpulan, bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus atau pokok.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil suatu pemahaman, bahwa yang dimaksud dengan metode deduktif adalah suatu pola pikir yang berangkat dari pengamatan yang bersifat umum menuju pada yang bersifat khusus. Metode Deduktif ini Peneiti gunakan untuk membahas permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan rumusan masalah dan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Induktif

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya Metodologi Research, dijelaskan bahwa metode induktif adalah :

Suatu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁰

²⁸Arif Furqan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 23

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal 36

³⁰Ibid., hal. 42

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode Induktif adalah “mempelajari suatu proses penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut”.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, metode ini peneliti gunakan untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa kongkrit yang ada hubungannya dengan rumusan masalah, kemudian diambil pengertian dan kesimpulan secara umum.

c. Metode Komparatif

Menurut Minarno Surakhmad, dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah, dijelaskan bahwa :

Penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain adalah penyelidikan yang bersifat komparatif.³²

Sedangkan menurut Moh. Nazir dalam bukunya metode penelitian, dijelaskan bahwa :

Metode Penelitian Komparatif adalah bersifat “ex post Facto”, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung dan peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.³³

³¹Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 199

³² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Penerbit Tarsito, Bandung, 1989, hal. 143

³³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal. 69

Adapun yang penulis maksud dengan metode komparatif disini adalah pembahasan yang dilakukan dengan cara mengajukan pendapat-pendapat para ahli tentang suatu masalah, kemudian pendapat-pendapat itu dibandingkan dengan pendapat yang lain untuk mencapai persamaan dan perbedaannya, yang selanjutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau paling tidak diambil pendapat yang paling kuat untuk mendukung pembahasan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, metode komperatif Peneliti gunakan untuk mengambil kaidah-kaidah yang telah dibandingkan dari beberapa persoalan atau uraian, kemudian disimpulkan atau diambil salah satunya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Penentuan Populasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya metodologi research, dijelaskan bahwa “sebagai individu yang diteliti itu disebut sampel atau contoh, sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe”.³⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dijelaskan bahwa populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.³⁵ Penentuan populasi dalam penelitian ilmiah sangat diperlukan, karena dalam penelitian ini Peneliti akan

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal. 70

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal.

berhadapan dengan obyek penelitian yang berada pada suatu tempat tertentu dan mempunyai karakteristik tertentu pula.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang terlibat langsung dalam penelitian ini, seperti :

1. Kepala Sekolah
2. Para Guru
3. Seluruh siswa siswi MAN Malang I, baik yang tergabung dalam organisasi Gerakan Pramuka maupun bukan.

b. Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³⁶ Sedangkan menurut pendapat Nawawi yang dikutip oleh Hermawan Warsito, dijelaskan bahwa “sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian”.³⁷

Dari pengertian diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua populasi yang ada, melainkan hanya mengambil sebagian dari populasi, mengingat banyaknya populasi dan terbatasnya waktu, dana serta tenaga yang dimiliki peneliti. Untuk itu, agar penelitian ini tetap sesuai dengan tujuannya dan data yang diperoleh juga representatif, maka peneliti memandang perlu untuk menarik sampel. Dan yang terpenting dalam pengambilan sampel adalah dapat mewakili populasi dan benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh yang menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Wakasek. Kesiswaan

³⁶ Ibid., hal. 104

³⁷ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1993, hal. 51

3. Wali kelas dan beberapa orang guru
4. Pembina gudep dan pembina satuan
5. Siswa-siswi kelas II dan III, dengan pertimbangan Prestasi belajar itu sudah dapat dilihat pada kelas II dan III. Pada kelas I mereka masih dalam proses penjajakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini kelas I tidak dapat dijadikan sampel, sebab masih belum bisa dijadikan tolok ukur sebagai bukti keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Untuk menentukan sampel dari penelitian ini, peneliti coba mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % / 20-25 % atau lebih dari itu.³⁸

Sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik **Random Sampling** atau sampel acak. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan representatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal 107

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dari obyek yang diselidiki. Sedangkan menurut Agus Sujanto, observasi adalah “metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan penginderaan kepada obyek penelitian dengan sengaja dan dengan mengadakan pencatatan-pencatatan”.³⁹

Metode observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan sebagian data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain, seperti untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, baik yang berhubungan dengan keadaan gedungnya, sarana dan prasarana, kegiatan siswa dan data-data lain yang memerlukan pengamatan langsung.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah “metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan obyek penelitian secara *face to face* dengan mengadakan pencatatan-pencatatan”.⁴⁰ Berkaitan dengan ini Sutrisno Hadi menyatakan, bahwa “Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan kepada tujuan penyelidikan”.⁴¹ Dalam hal pengumpulan data, wawancara atau interview ini berfungsi untuk mencari informasi dengan sebanyak-banyaknya mengenai obyek penelitian yang diteliti.

³⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Penerbit Aksara Baru, Jakarta, 1984, hal. 205

⁴⁰ Ibid, hal. 207

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal. 160

Dalam penelitian ini, metode interview penulis gunakan untuk mengetahui data-data tentang tujuan dan dasar pelaksanaan proses belajar mengajar dan latihan kegiatan kepramukaan, problem-problem pembinaan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dan latihan kegiatan kepramukaan dan sejarah berdirinya lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan jalan mempelajari dokumen atau catatan-catatan yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan, bahwa “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁴²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah, yaitu mengenai fasilitas sarana dan prasarana di sekolah, jumlah guru dan siswa di MAN Malang I, hasil prestasi belajar siswa dan siswi kelas II dan III yang tergabung dalam organisasi Gerakan Pramuka dan lain sebagainya.

4. Metode Angket atau Kuisisioner

“Kuisisioner atau angket merupakan suatu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh obyek yang akan

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 188

diselidiki atau responden”.⁴³ Metode ini memang sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, karena angket atau kuisioner ini mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.

Dalam penelitian ini, kuisioner atau angket peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang pandangan dan tanggapan para guru dan siswa mengenai keberadaan organisasi Gerakan pramuka, keaktifan pembina gudep dan pembina satuan dalam latihan kepramukaan, dan bagaimana pengaruhnya latihan kegiatan kepramukaan pada peningkatan prestasi belajar bagi anggota Pramuka Gudep 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I.

Adapun yang menjadi responden dari penyebaran angket ini adalah semua anggota Gerakan Pramuka dan sebagian siswa-siswi Kelas II dan III yang dianggap menunjang dalam perolehan data, serta para guru di MAN Malang I.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Malang I sudah terkumpul semua, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data kualitatif ini, peneliti menggunakan analisis data Refleksi Thinking atau perpaduan antara induksi dan deduksi,

⁴³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal. 63

kemudian peneliti gambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dan interview dalam mengambil kesimpulan. Sedangkan dalam mengolah data kuantitatif yang berupa angka-angka, Peneliti menggunakan analisis statistik yang diperhitungkan dengan menggunakan prosentase dan memakai rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% , \text{ dimana :}$$

P : Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Lembar Responden⁴⁴

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dari penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB PERTAMA, merupakan bab pendahuluan yang didalamnya dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA, merupakan bab kajian kepustakaan yang membahas tentang pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian organisasi Gerakan Pramuka, isi dan sifat Gerakan Pramuka, tujuan dan tugas pokok Gerakan Pramuka, struktur organisasi Gerakan Pramuka, dan metode pendidikan dan pembinaan Gerakan Pramuka pada

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1987, hal 40

peserta didik serta peran Gerakan Pramuka dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB KETIGA, merupakan bab paparan data yang didalamnya dibahas tentang latar belakang obyek yang diteliti dan analisis data.

BAB KEEMPAT, merupakan bab Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG GERAKAN PRAMUKA

1. Pengertian Gerakan Pramuka

Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian Gerakan Pramuka, perlu kiranya ada pengertian yang jelas mengenai beberapa istilah yang sampai saat ini masih belum banyak dimengerti, seperti pada istilah Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka itu sendiri.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Disamping itu, kata Pramuka juga dapat diartikan sebagai *Praja Muda Karana*, yaitu rakyat muda yang suka berkarya.⁴⁵

Sedangkan pengertian Pendidikan Kepramukaan adalah seperti apa yang dikatakan oleh Lord Robert Baden Powell, selaku Bapak Pramuka sedunia, dalam bukunya "*B-P'S Out Look*", yang dijelaskan bahwa :

*Scouting is not a science to be solemnly studied, nor is it a collection of doctrine and texts. No ! It is a jolly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brothers picking up health and happiness, handicraft and helpfulness.*⁴⁶

Artinya Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan!. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

Dari pengertian diatas, dapat diambil suatu pemahaman, bahwa pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka

⁴⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Penerbit Kwartir Nasional, Jakarta, 1983, hal. 27

⁴⁶Ibid., hal. 26

dengan berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak peserta didik.

Setelah kita mengetahui apa itu Pramuka dan Pendidikan Kepramukaan, maka selanjutnya marilah kita pahami apa itu sebenarnya Gerakan Pramuka. *Gerakan Pramuka adalah "nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia"*.⁴⁷

Gerakan Pramuka ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan Presiden RI, nomor 238 tahun 1961, tepatnya tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Indonesia. Dalam ketetapan Keputusan Presiden tersebut, ditegaskan bahwa ;

*"Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya badan di wilayah RI yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan Kepanduan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia. Organisasi-organisasi lain yang menyerupai dan yang sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka dilarang adanya."*⁴⁸

Jadi, dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Gerakan Pramuka adalah suatu wadah atau tempat dilaksanakannya proses Pendidikan Kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menantang dan menarik minat kaum muda yang disesuaikan dengan usia, perkembangan jasmani dan rohani, serta jenis kelamin peserta didik, yang dilakukan di alam terbuka dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sebagai ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan-pendidikan lainnya.

⁴⁷Ibid., hal. 27

⁴⁸*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta, 1999, hal. vi

2. Dasar Pendidikan Kepramukaan

Berdasarkan resolusi konferensi kepramukaan sedunia, yang diselenggarakan di Kopenhagen, Denmark pada bulan Agustus tahun 1924 dinyatakan, bahwa kepramukaan itu bersifat Nasional. Ini berarti bahwa gerak dan kegiatannya di Indonesia harus ditujukan demi kepentingan Bangsa Indonesia, seperti yang tersurat dan tersirat dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun yang dimaksud dalam GBHN sebagai hasil ketetapan MPR. Untuk itu, yang menjadi landasan dasar dari Pendidikan Kepramukaan adalah sebagai berikut :

a. Landasan Idiil

Landasan dasar idiil dari Pendidikan Kepramukaan adalah Pancasila. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka BAB II pasal 3, yang berbunyi : “*Gerakan Pramuka berazaskan Pancasila*”.⁴⁹ Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Kepramukaan mendasarkan diri pada Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia.

b. Landasan Konstitusional

Landasan konstitusional dari Gerakan Pramuka adalah :

1. Undang Undang Dasar 1945, khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.⁵⁰

Dari sini dapat diambil suatu pengertian, bahwa semua warga negara RI mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal, dan juga berbagai pendidikan yang lain termasuk, pendidikan kepramukaan.

2. Keputusan Presiden RI. No. 238 Tahun 1961, tentang Gerakan Pramuka,

yang memutuskan bahwa :

Pertama, Penyelenggaraan Pendidikan Kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.

Kedua, di seluruh wilayah RI, perkumpulan Gerakan Pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera dalam lampiran keputusan ini adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan itu.

⁴⁹Ibid., hal. 5

⁵⁰*Amandemen UUD 1945, Perubahan pertama UUD Negara RI tahun 1945*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 1999, hal. 16

*Ketiga, badan-badan lain yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.*⁵¹

c. Landasan Operasional

Landasan operasional dari pendidikan kepramukaan adalah :

1. Peraturan perundang-undangan tentang Pendidikan.
2. Keputusan musyawarah Nasional Gerakan Pramuka.
3. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

3. Hakekat, Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka

a. Hakekat Pendidikan Kepramukaan

Hakekat pendidikan kepramukaan adalah :

1. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa.
2. Suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan keluarga
3. Dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Jadi, kepramukaan sebagai suatu proses pendidikan, harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan, sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan.\

b. Sifat Pendidikan Kepramukaan

Adapun sifat pendidikan kepramukaan yang berdasarkan hasil resolusi konferensi kepramukaan sedunia tahun 1924, di Kopenhagen, Denmark menyatakan, bahwa : kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

1. Nasional

Yang berarti, bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan

⁵¹*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta, 1999, hal. vi

pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara itu. Bahkan di Indonesia yang sangat luas wilayahnya ini, pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat setempat. Inilah yang membedakan pelaksanaan pendidikan Kepramukaan di Indonesia dengan di negara-negara lain.

2. Internasional

Yang berarti, bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

3. Universal

Yang berarti, bahwa kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.⁵²

Selain itu, dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka BAB III, pasal 7 ayat 2, disebutkan bahwa "*Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama*".⁵³

Atas dasar ini, kaum muda dan orang dewasa berhak dan bebas memilih untuk menjadi atau tidak anggota Gerakan Pramuka. Bagi mereka tidak ada paksaan atau tekanan dari orang lain yang menuntut mereka harus masuk menjadi anggota Gerakan Pramuka. Tapi, mereka menjadi anggota organisasi Gerakan Pramuka adalah atas dasar kehendak dan kemauan mereka sendiri. Jadi sifat kesukarelaan ini merupakan ketentuan konstitusional keanggotaan organisasi Gerakan Pramuka yang ada di seluruh dunia. Gerakan Pramuka yang keanggotaannya tidak berdasarkan kesukarelaan, bukanlah termasuk organisasi kepramukaan dan tidak bisa menjadi anggota *World Organization of the Scout Movement (WOSM)*.

c. Fungsi Pendidikan Kepramukaan

Dari uraian mengenai hakekat dan sifat pendidikan kepramukaan tersebut diatas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda.

⁵²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Penerbit Kwartir Nasional, Jakarta, 1983, hal. 26 – 27

⁵³*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta, 1999, hal. 7

Kegiatan menarik (game) yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta mempunyai tujuan dan aturan permainan yang jelas, bukan sekedar permainan yang hanya bersifat hiburan saja. Kegiatan yang menarik ini harus ditujukan pada pencapaian tujuan Pendidikan Kepramukaan. Dengan pendidikan seperti ini, diharapkan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan, karena anak didik diberikan keleluasaan bergerak dengan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dengan tetap ada pengawasan dari pihak pembina atau orang dewasa.

2. Pengabdian (Job) bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan dalam organisasi Gerakan Pramuka.

3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Gerakan Pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan. Dengan demikian, kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan.

Sedangkan menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pasal 6, dinyatakan bahwa :

“Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.”⁵⁴

⁵⁴Ibid., hal. 6

4. Tujuan Dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

a. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan dari Gerakan Pramuka telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka BAB II, pasal 4, yang menyebutkan bahwa :

Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral,
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya,
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya.

2. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada negara kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara. Memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.⁵⁵

Dalam upaya mencapai tujuan umum tersebut, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memutuskan rencana strategik Gerakan Pramuka 1999-2004, “**PANCA KARSA UTAMA**” dan menetapkan bahwa :

- a. Gerakan Pramuka, melalui kepramukaan bertujuan turut menyumbang dalam pembangunan potensi kaum muda sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu atau peduli pada sesama hidup, bertanggung jawab dan berkomitmen.
- b. Atas dasar tujuan strategik Gerakan Pramuka tersebut, Gerakan Pramuka dalam kurun waktu 1999 – 2004, misinya adalah :

⁵⁵Ibid., hal. 6

Turut menyumbang dalam pendidikan bagi kaum muda Indonesia, melalui suatu sistem pendidikan progresif berdasarkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PD & MK) yang berlandaskan suatu sistem nilai, yaitu kode kehormatan Pramuka yang terdiri dari Satya dan Darma Pramuka, dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu penyelenggaraan kegiatan peserta didik yang sesuai dengan aspirasi kaum muda dan perkembangan masyarakat dengan menerapkan PD & MK secara efektif,
2. Meningkatkan pembinaan orang dewasa dalam kepramukaan, khususnya pada tersedianya Pembina Pramuka yang Mahir dan bermotivasi tinggi dalam jumlah yang memadai,
3. Menyelenggarakan administrasi dan manajemen yang efektif, dengan memberdayakan organisasi kwartir dalam mengemban fungsi utamanya,
4. Mengupayakan kemandirian finansial dengan mengembangkan rencana keuangan untuk waktu mendatang dan mendayagunakan aset dan potensi Gerakan Pramuka,
5. Meningkatkan citra Gerakan Pramuka demi penerimaan dan pengakuan masyarakat dan pemerintah, serta untuk menunjang bidang misi lainnya.

b. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Dalam melaksanakan kegiatannya, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat dari peserta didiknya, Untuk itu, tugas pokok Gerakan Pramuka yang termaktub dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pasal 5, adalah :

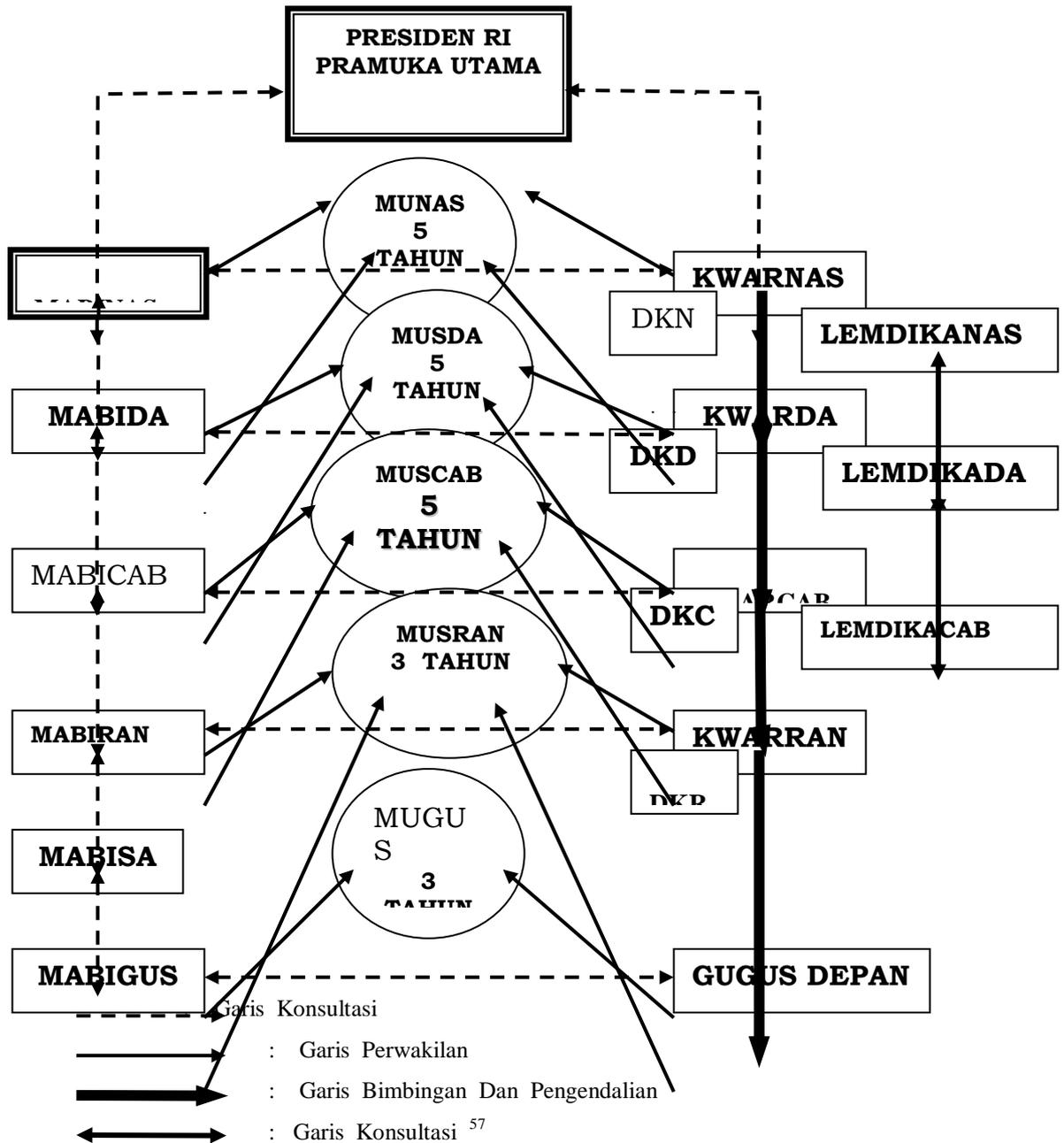
“Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa, agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi Kemerdekaan Nasional.”⁵⁶

Jadi, dengan demikian Gerakan Pramuka dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang merupakan ciri khas untuk membedakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

⁵⁶Ibid., hal. 6

5. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang bersifat Nasional dan satu-satunya wadah yang berhak menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia, memiliki struktur organisasi sebagaimana berikut :



⁵⁷Endy R. Atmosulistya, Bambang Sudharto W, siswardi., *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang Dalam Pasukan Penggalang*, Kwartir Daerah DKI Jakarta, 2000, hal. 216

Keterangan bagan struktur organisasi Gerakan Pramuka tersebut diatas adalah :

a. Di tingkat pusat adalah Kartir Nasional (Kwarnas)

- Pada tingkat Nasional dibentuk kwartir Nasional yang beranggotakan andalan-andalan nasional yang sebaiknya Pembina Pramuka Mahir dan Pelatih pembina Pramuka Mahir, tokoh-tokoh masyarakat, baik pemerintah maupun swasta yang menaruh perhatian dan minat terhadap pendidikan kaum muda serta dengan sukarela mengabdikan dirinya dan menyediakan waktunya untuk menjadi Andalan Nasional.
- Kwartir Nasional dilengkapi dengan Dewan Kerja Nasional (DKN), Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional (LEMDIKANAS) dan didampingi oleh Majelis Pembimbing Nasional (MABINAS) yang diketuai oleh Presiden RI sebagai Pramuka Utama.
- Musyawarah Nasional (MUNAS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Gerakan Pramuka yang diadakan setiap lima tahun sekali. Dan jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak, maka diantara dua waktu MUNAS dapat diadakan Musyawarah Nasional Luar Biasa.
- Gerakan Pramuka di tingkat Nasional selain menghimpun daerah-daerah seluruh Indonesia, juga menghimpun gugus depan-gugus depan di perwakilan-perwakilan RI di luar negeri dan menjadi pangkalan keanggotaan bagi orang dewasa yang ada di jajarannya.

b. Di tingkat daerah adalah Kwartir Daerah (Kwarda)

- Pada tingkat daerah dibentuk Kwartir Daerah yang beranggotakan andalan-andalan daerah yang sebaiknya Pembina Pramuka Mahir dan Pelatih Pembina Pramuka Mahir, tokoh-tokoh masyarakat, baik pemerintah maupun swasta yang menaruh perhatian dan minat terhadap pendidikan kaum muda serta dengan sukarela mengabdikan dirinya dan menyediakan waktunya untuk menjadi Andalan Daerah.
- Kwartir Daerah dilengkapi dengan Dewan Kerja Daerah (DKD), Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Daerah (LEMDIKADA) dan

didampingi oleh Majelis Pembimbing Daerah (MABIDA) yang diketuai oleh Gubernur.

- Musyawarah Daerah (MUSDA) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Gerakan Pramuka di tingkat daerah yang diadakan setiap lima tahun sekali. Dan jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak, maka diantara dua waktu MUSDA dapat diadakan Musyawarah Daerah Luar Biasa.
- Gerakan Pramuka di tingkat daerah, selain menghimpun cabang-cabang dan Satuan Karya (SAKA) yang ada di wilayah kerjanya, juga merupakan Pangkalan keanggotaan bagi anggota dewasa yang ada pada jajarannya. Wilayah kerja Kwartir Daerah adalah wilayah daerah Tingkat I atau Propinsi.

c. Di tingkat cabang adalah Kwartir Cabang (Kwarcab)

- Pada tingkat cabang dibentuk Kwartir Cabang yang beranggotakan andalan-andalan cabang yang sebaiknya Pembina Pramuka Mahir dan Pelatih Pembina Pramuka Mahir, tokoh-tokoh masyarakat, yang menaruh perhatian dan minat terhadap pendidikan kaum muda serta dengan sukarela mengabdikan dirinya dan menyediakan waktunya untuk menjadi Andalan Cabang.
- Kwartir Cabang dilengkapi dengan Dewan Kerja Cabang (DKC), Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Cabang (LEMDIKACAB) dan didampingi oleh Majelis Pembimbing Cabang (MABICAB) yang diketuai oleh Walikota atau Bupati.
- Musyawarah Cabang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Gerakan Pramuka di tingkat cabang yang diadakan setiap lima tahun sekali. Dan jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak, maka diantara dua waktu MUSCAB dapat diadakan Musyawarah Cabang Luar Biasa.
- Gerakan Pramuka di tingkat cabang selain menghimpun ranting-ranting dan juga SAKA yang ada di wilayah kerjanya, juga merupakan pangkalan keanggotaan bagi anggota dewasa yang ada pada jajarannya. Wilayah

kerja Kwartir Cabang adalah wilayah daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya atau Kabupaten.

d. Di Tingkat Ranting adalah Kwartir Ranting (Kwarran)

- Pada tingkat Ranting, dibentuk Kwartir Ranting yang beranggotakan andalan-andalan ranting yang sebaiknya Pembina Pramuka Mahir dan Pelatih Pembina Pramuka Mahir yang menaruh perhatian dan minat terhadap pendidikan kaum muda serta dengan sukarela mengabdikan dirinya dan menyediakan waktunya untuk menjadi Andalan Ranting.
- Kwartir Ranting dilengkapi dengan Dewan Kerja Ranting (DKR) dan didampingi oleh Majelis Pembimbing Ranting (MABIRAN), yang diketuai oleh Camat.
- Musyawarah Ranting (MUSRAN) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam Gerakan Pramuka di tingkat ranting yang diadakan setiap tiga tahun sekali. Dan jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak, maka diantara dua waktu MUSRAN dapat diadakan Musyawarah Ranting Luar Biasa.
- Gerakan Pramuka di tingkat ranting, selain menghimpun Gugus Depan dan SAKA yang ada di wilayah kerjanya, juga merupakan pangkalan keanggotaan bagi anggota dewasa yang ada pada jajarannya. Wilayah kerja Kwartir Ranting adalah wilayah Kecamatan.

e. Di tingkat paling bawah adalah Gugus Depan (GUDEP) dan Satuan Karya (SAKA)

- Di tingkat paling bawah dibentuk Gugus Depan dan Satuan Karya sebagai penyelenggara utama kepramukaan yang merupakan pangkalan keanggotaan dan wadah untuk menghimpun dan membina peserta didik yang disesuaikan dengan golongan usia dan jenis kelamin. Adapun anggota putra dan putri merupakan Gugus Depan yang berdiri sendiri.
- Musyawarah Gugus Depan (MUGUS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di Gugus Depan yang diadakan setiap tiga tahun sekali. Jika ada

hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak, maka diantara dua waktu MUGUS dapat diadakan MUGUS luar biasa.

- Dalam Gugus Depan itu terdiri atas satuan :
 1. Perindukan Siaga
 2. Pasukan Penggalang
 3. Ambalan Penegak, dan
 4. Racana Pandega

Yang merupakan Gugus Depan yang efektif bagi terlaksananya kepramukaan sebagai proses pendidikan progresif sepanjang hayat yang utuh atau komplit, karena terjadi interaksi edukatif yang utuh antara peserta didik, anggota dewasa dan Majelis Pembimbing.

- Satuan Karya (SAKA) dibentuk dalam Gerakan Pramuka sebagai upaya melengkapi kegiatan yang diselenggarakan dalam satuan-satuan di Gugus Depan dengan kegiatan dibidang Iptek yang menjadi minat peserta didik dalam menghasilkan pengalaman, tambahan pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan kecakapan, khususnya bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sebagai bekal hidup dan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun Madrasah Aliyah Negeri Malang I yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian adalah Gugus Depan yang hanya memiliki satu golongan peserta didik saja, yaitu Pasukan Penegak.

6. Sistem Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Yang dimaksud dengan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standart tingkah laku kepramukaan seorang Pramuka Indonesia.⁵⁸

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut *Satya* dan ketentuan moral yang disebut *Darma*, merupakan salah satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan. Kode Kehormatan ini juga merupakan kode etik Gerakan Pramuka, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat sehari-hari, yang diterimanya dengan sukarela serta ditaati demi kehormatan dirinya.

Kode Kehormatan bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jasmani dan rohaninya, yaitu :

- a. Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga (usia 7 s/d 10 tahun), terdiri atas :
 1. Janji yang disebut Dwisatya, yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Dwisatya Pramuka Siaga

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga
 - Setiap hari berbuat kebajikan
2. Ketentuan moral yang disebut Dwidarma, yang selengkapnya berbunyi :

Dwidarma Pramuka Siaga

1. Siaga itu berbakti kepada ayah bundanya
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

⁵⁸Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Penerbit Kwartir Nasional, Jakarta, 1983, hal. 56

b. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang (usia 11 s/d 15 tahun), yang terdiri atas :

1. Janji yang disebut Trisatya, yang selengkapnya berbunyi :

Trisatya Pramuka Penggalang

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- Menepati Dasa Darma

2. Ketentuan moral yang disebut Dasa Darma, yang selengkapnya berbunyi :

DASA DARMA

Pramuka itu :

1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

c. Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak (usia 16 s/d 20 tahun) dan Pramuka Pandega (usia 21 s/d 25 tahun), itu adalah sama, yang terdiri atas :

1. Janji yang disebut Trisatya, yang selengkapnya berbunyi :

Trisatya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- Menepati Dasa Darma

2. Ketentuan moral yang disebut Dasa Darma, yang selengkapnya berbunyi :

DASA DARMA

Pramuka itu :

1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

- d. Kode Kehormatan bagi anggota Pramuka dewasa (usia diatas 25 tahun) itu juga sama, yaitu terdiri atas Trisatya dan Dasa Darma.⁵⁹

Penerapan dari prinsip Kode Kehormatan ini haruslah dirasakan oleh setiap anggota Pramuka, bahwa ia menerima Kode Kehormatan itu sebagai suatu tanggung jawab yang berat, tetapi terhormat. Karena itu, proses kegiatan penerimaan Kode Kehormatan ini haruslah dinyatakan dihadapan para saksi dalam suasana yang penuh kehormatan, sebagai landasan gerak dan tingkah lakunya di tengah-tengah masyarakat.

7. Metode Pendidikan Kepramukaan

Metode pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem, itu terdiri atas 8 (delapan) unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang guna tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.

Metode Kepramukaan ini tidak dapat lepas dari Prinsip Dasar Kepramukaan, karena keduanya merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka yang ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya. Bagi peserta didik dibantu oleh pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Prinsip Dasar Kepramukaan itu adalah :

- a. Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya
- d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka⁶⁰

Prinsip Dasar Kepramukaan ini berfungsi sebagai berikut :

a. Norma hidup seorang anggota Pramuka

⁵⁹*Anggran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta, 1999, hal. 34 – 36

⁶⁰Endy R. Atmosulistya, Bambang Sudharto W, siswardi, *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang Dalam Pasukan Penggalang*, Kwartir Daerah DKI Jakarta, 2000, hal. 25

Artinya, semua anggota Gerakan Pramuka memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga perilaku sehari-hari selalu terkendali oleh Prinsip Dasar Kepramukaan tersebut.

b. Landasan Kode Etik Gerakan Pramuka

Artinya, Kode Etik Gerakan Pramuka yang ada mencerminkan pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

c. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka

Artinya, sistem nilai yang diciptakan oleh Gerakan Pramuka (organisasi) dijiwai oleh Prinsip Dasar Kepramukaan

d. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka

Artinya, Prinsip Dasar Kepramukaan berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus sebagai arahan kemana kaum muda anggota Gerakan Pramuka akan dibawa dan dibina.

e. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya

Artinya, semua kegiatan Gerakan Pramuka dalam bidang apapun selalu berlandaskan pada Prinsip Dasar Kepramukaan.

Penerapan Metode Kepramukaan yang bersifat universal harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik serta masyarakat, khususnya kaum muda, lokal dan nasional. Metode Kepramukaan itu akan efektif dan efisien kalau kedelapan unsur tersebut diterapkan terpadu dalam setiap kegiatan, setiap unsur berfungsi, serta setiap unsur ada dan kuat. Adapun unsur-unsur dalam metode kepramukaan tersebut adalah :

1. Pengenalan Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan sebagai salah satu unsur dari Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral dan alat pendidikan. Sebagai unsur sentral, berarti bahwa Kode Kehormatan berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan peserta didik. Sebagai alat pendidikan, penerapan Kode Kehormatan dalam Metode Kepramukaan pada

hakekatnya merupakan cara belajar sambil melakukan atau berbuat dalam rangka pengamalan Kode Kehormatan. Pengamalan Kode Kehormatan bisa dilaksanakan dengan membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun sosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi atau mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.

2. Belajar sambil melakukan

Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, belajar sambil melakukan dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan untuk berkreasi, berinovasi, berpraktek dan bereksperimen sebagai cara untuk membantu peserta didik mengembangkan diri cara mandiri, baik mental (moral), spiritual, fisik intelektual, emosional maupun sosial. Pengamalan unsur belajar sambil melakukan bisa dilakukan dengan cara mengarahkan perhatian peserta didik untuk berbuat hal-hal nyata dan merangsangnya, agar rasa keingintahuannya akan hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan timbul dan tidak hanya menjadi penonton saja.

3. Sistem berkelompok atau sistem “Team”

Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, sistem berkelompok merupakan cara untuk memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang disenanginya. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda ke arah yang konstruktif. Sistem berkelompok diterapkan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin dalam berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.

4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik

Kegiatan dalam Gerakan Pramuka harus menantang dan menarik minat kaum muda untuk menjadi pramuka. Sedangkan mereka yang telah menjadi Pramuka, tetap terpicat menjadi Pramuka serta mengembangkan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan dinilai baru oleh peserta didik, menumbuhkan kreatifitas, mengandung pendidikan yang dapat merubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, ketrampilan dan kecakapan bagi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan usia perkembangan rohani dan

jasmani serta jenis kelamin peserta didik, sehingga pendidikan yang diberikan pada nantinya dapat diterima dengan mudah.

5. Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka merupakan upaya efektif dalam mendekatkan peserta didik pada Allah SWT. Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya. Kegiatan di alam terbuka juga dapat mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan dan membina kerjasama dan rasa memiliki. Dan bagi peserta didik, menjaga lingkungan ini adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar tiap kegiatan yang selaras dengan alam.

6. Sistem Tanda Kecakapan

Tanda Kecakapan adalah tanda yang menunjukkan ketrampilan dan kecakapan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik anggota Gerakan Pramuka. Sistem Tanda Kecakapan diterapkan dalam Gerakan Pramuka sebagai upaya untuk mendorong peserta didik agar mau berusaha memperoleh ketrampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya pada masyarakat. Seorang anggota Pramuka yang berhasil memiliki ketrampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan pendidikan (baik dalam maupun di luar Gerakan Pramuka), dalam bidang-bidang teknologi, kewirausahaan dan lain-lain, setelah dilakukan penilaian, diberi tanda kecakapan yang menunjukkan

ketrampilan dan kecakapan tertentu yang dimiliki peserta didik sebagai anggota Gerakan Pramuka.

7. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri

Sistem satuan terpisah ini dapat dilaksanakan sebagaimana berikut :

- a. Satuan Pramuka Putri dibina oleh Pembina Putri dan Satuan Pramuka Putra dibina oleh Pembina Putra .
- b. Tidak dibenarkan Satuan Pramuka Putri dibina Pembina Putra dan sebaliknya, kecuali Perindukan Siaga Putra dapat dibina oleh Pembina Putri.
- a. Jika kegiatan itu diselenggarakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Putri dan tempat perkemahan Putra terpisah, perkemahan Putri dipimpin oleh Pembina Putri dan perkemahan Putra dipimpin oleh Pembina Putra.

8. Sistem Among

Pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antara Pembina dan Peserta Didik menggunakan Sistem Among. Hubungan Pembina Pramuka dengan Peserta Didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap Pembina Pramuka wajib memperhatikan perkembangan peserta didiknya secara pribadi, agar perhatian terhadap pembinaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan. Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :

- a. ***Ing Ngarso Sung Tulodo***, maksudnya di depan menjadi teladan
- b. ***Ing Madyo Mangun Karso***, maksudnya di tengah membangun kemauan
- c. ***Tut Wuri Handayani***, maksudnya dari belakang memberi daya atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian

B. TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni kata *Prestasi* dan kata *Belajar*, dan keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Untuk itu, sebelum kita menguraikan pengertian dari prestasi belajar, ada baiknya apabila kita membahas terlebih dahulu definisi dari masing-masing kata Prestasi dan Belajar.

Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”.³⁹ Prestasi ini tidak akan pernah dapat dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada, bahwa untuk bisa mendapatkan prestasi itu harus dengan penuh perjuangan dan berbagai tantangan yang harus dihadapinya.

Beberapa pengertian menurut para ahli mengenai *Prestasi*, yaitu :

*Menurut WJS. Purwodarminto, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, diciptakan, dan sebagainya). Sedangkan Menurut Mas’ud Khasan Abdur Khohar, Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sementara, Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi batasan, bahwa Prestasi adalah penilaian dengan pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.*⁴⁰

Dari beberapa pengertian Prestasi yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun pada hakekatnya sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Jadi, definisi dari Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

³⁹Syaiful Bakhri Djamarah., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.*, Penerbit Usaha Nasional., Surabaya., 1991., hal. 19

⁴⁰Ibid., Hal. 20-21

Belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang, sebagaimana pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan, bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁴¹

Berkenaan dengan pengertian Belajar, banyak para ahli yang memberikan batasan sebagaimana berikut :

1. Menurut Howard L. Kingsley, yang disitir oleh Wasty Soemanto dalam bukunya **Psikologi Pendidikan**, dijelaskan, bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam artian yang luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.⁴²
2. Menurut Dr. Nana Sudjana, dalam bukunya **Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar**, dijelaskan bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.⁴³
3. Menurut Drs. Slameto, yang dimaksud dengan Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Belajar itu dapat membawa suatu perubahan tingkah laku pada individu

⁴¹Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*, Penerbit Tarsito Bandung, 1983, hal 21

⁴²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 99

⁴³Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Bandung, 1989, hal. 5

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 2

yang asalnya tidak tahu menjadi tahu dengan jalan latihan atau belajar dari pengalaman yang disengaja.

Menurut Taksonomi Bloom, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi beberapa kemampuan yang diklasifikasikan menjadi tiga domain, yaitu :

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotorik⁴⁵

Perubahan Kognitif adalah perubahan yang berkenaan dengan kemampuan individu untuk mengenal dunia sekitar melalui kemampuan intelektual. Seseorang yang mengalami proses belajar akan bertambah banyak dan mendalamnya ilmu pengetahuan yang diperoleh, karena informasi yang diterimanya semakin banyak.

Perubahan Afektif adalah perubahan yang terjadi yang berkenaan dengan sikap, perasaan, emosional, dan moral. Setelah seseorang mengalami proses belajar, maka akan terjadi perubahan sikap yang ada pada dirinya. Hal tersebut dikarenakan, apabila seseorang mengalami proses belajar, maka akan timbul reaksi emosional terhadap informasi baru atau terhadap apa yang didengar dan dibaca, sehingga dapat menimbulkan sikap yang lebih dewasa terhadap apa yang dihadapi.

Perubahan Psikomotorik adalah perubahan yang berkenaan dengan kekuatan alat atau kegiatan fisik ataupun ketrampilan. Seseorang yang belajar, maka ketrampilannya akan bertambah sesuai dengan apa yang dipelajari.

Dengan demikian, belajar bukanlah suatu aktifitas yang hanya menambah ilmu pengetahuan saja dan bukan dilihat dari perubahan yang terjadi pada satu aspek, melainkan belajar harus dipandang dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan dan sikap) dan aspek psikomotorik (ketrampilan).

Dalam ajaran Islam, masalah belajar ini sangat diperhatikan, sebagaimana Firman Allah SWT. Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11, yang berbunyi :

Artinya : ***“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”***.⁴⁶

Dari semua uraian diatas, dapatlah dipahami, bahwa Belajar itu adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

⁴⁵TIM Dosen FIP. IKIP Malang, *Pengantar Dasar Dasar Kependidikan*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hal. 120

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Gema Risalah Press, Bandung, 1989, hal. 910

secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku ini adalah sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

Dari sini dapat dipahami, bahwa kata Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan Belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, definisi dari Prestasi Belajar secara sederhana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, *Prestasi Belajar* adalah “penilaian hasil usaha atau kegiatan pelajar/peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai anak didik dalam periode tertentu”.⁴⁷ Jadi dari semua uraian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa *Prestasi Belajar* adalah hasil kemampuan yang dimiliki seseorang melalui pengalaman belajar dan dalam belajarnya itu sendiri pada akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan unik, artinya bahwa seseorang itu mempunyai cara atau tipe yang berbeda dengan orang lain dalam mengatasi masalah belajar. Belajar juga bisa dikatakan sebagai suatu proses yang aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki, yaitu Prestasi Belajar.

Telah diketahui, bahwa Prestasi Belajar yang dicapai oleh masing-masing individu itu tidaklah sama. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar itu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sedangkan faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang kompleks. Menurut Drs. Slameto, bahwa :

*faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa itu dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu **Faktor Intern**, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar dan **Faktor Ekstern**, yakni faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar.*⁴⁸

Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sangatlah penting, artinya dalam rangka membantu siswa guna mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Faktor-faktor yang dimaksud diatas, meliputi :

⁴⁷Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1984, Hal. 43

⁴⁸Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 54

1. **Faktor Intern**, yang terdiri dari :
 - a. faktor jasmaniah
 - b. faktor psikologis
 - c. faktor kelelahan

2. **Faktor Ekstern**, yang terdiri dari :
 - a. faktor keluarga
 - b. faktor sekolah
 - c. faktor masyarakat⁴⁹

Berdasarkan kutipan diatas, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagaimana berikut :

1. **Faktor Intern**

1.1. **Faktor Jasmaniah**

Yang termasuk dalam faktor ini adalah :

a. **Faktor Kesehatan**

Aktifitas belajar seorang peserta didik akan terganggu jika kondisi fisiknya kurang sehat. Dan pada nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Untuk itu, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka hendaklah ia bisa menjaga kondisi fisiknya itu tetap sehat dan segar, sehingga ia bisa melaksanakan aktifitas belajarnya dengan baik dan penuh konsentrasi.

b. **Faktor Cacat Tubuh**

Cacat tubuh ialah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai anggota tubuh pada seseorang. Keadaan ini dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, sehingga ia tidak bisa maksimal dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Untuk itu, agar

⁴⁹Ibid, hal. 56 – 57

siswa yang mengalami cacat tubuh ini tetap bisa melaksanakan aktifitas belajar dengan baik, maka hendaklah ia belajar pada lembaga-lembaga pendidikan khusus dan diberi alat bantu supaya siswa tersebut dapat mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

1.2. Faktor Psikologis

Dalam hal ini, sekurang-kurangnya ada 6 (enam) faktor yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu :

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.⁵⁰ Dalam Proses belajar mengajar, kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Namun tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu dapat dijadikan standart mutlak akan keberhasilan belajar siswa. Sebab siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendahpun juga bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik, asalkan ia mau belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Perhatian

Perhatian yang utuh dari seorang siswa pada bahan pelajaran yang dipelajari akan dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik, sebab jika bahan pelajaran tidak lagi menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka untuk belajar. Untuk itu, agar siswa dapat belajar dengan baik, hendaklah diusahakan bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian siswa, yaitu dengan cara menyesuaikan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Wayan Nurkancana dan PPN. Sumartono, dijelaskan bahwa :

Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat diketahui bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab minat merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.⁵¹

⁵⁰M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 52

⁵¹Wayan Nurkancana, dan PPN. Sumartono, *Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Usaha Nasional Surabaya - Indonesia, 1986, hal. 230

Kegiatan yang diminati seseorang akan selalu diperhatikan secara terus menerus dengan disertai rasa senang. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak bisa belajar dengan baik, karena pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya. Dan untuk mengatasinya, bisa dengan cara memberikan materi pelajaran yang menarik dan berguna bagi siswa yang ada kaitannya dengan kebutuhannya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan baru terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Menurut Crow and Crow dalam bukunya “General Psychology”, yang disitir oleh Wayan Nurkencana dan PPN. Sumartana, dinyatakan bahwa :

*Bakat atau aptitude adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni, mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin dan keahlian-keahlian lainnya.*⁵²

Dari pengertian ini, jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e. Motivasi

Menurut Frederick J. Mc. Donald, yang disitir oleh Wasty Soemanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, dinyatakan bahwa :

*Motivasi adalah sutau perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.*⁵³

Motivasi ini erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan perlu berbuat. Sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Motivasi bisa diberikan atau ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

f. Kematangan

⁵²Ibid., Hal. 205

⁵³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal 194

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Tanpa adanya kematangan, belum tentu anak dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara terus menerus, tetapi masih diperlukan latihan-latihan belajar, agar ia bisa berhasil jika sudah siap nanti. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Drs. Tadjab dalam bukunya Pengantar *Psikologi Pendidikan*, yang dijelaskan bahwa :

Tidak ada gunanya memaksa seseorang anak atau siswa untuk melakukan usaha belajar. Akan tetapi anak atau siswa yang bersangkutan itu belum matang untuk melakukan usaha⁵⁴.

1.3. Faktor Kelelahan

Kelelahan manusia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan Jasmani dan kelelahan Rohani. Dan uraian tentang kedua kelelahan tersebut adalah sebagaimana berikut :

a. Kelelahan Jasmani

Kelelahan ini disebabkan oleh kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah yang mengalir kurang lancar pada bagian-bagian tubuh tertentu. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemasnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh atau istirahat.

⁵⁴Tadjab, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah Fak. Tar. IAIN S.A. Malang, 1980, hal 19

b. Kelelahan Rohani

Kelelahan ini terjadi karena terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi masalah yang selalu sama tanpa ada variasi, mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kelelahan ini terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dorongan untuk melakukan sesuatu hilang.

Jadi, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus menghindari jangan sampai mengalami kelelahan dalam belajarnya. Tapi, kalau sampai terjadi, maka ia harus segera menghilangkan kelelahannya itu dengan cara istirahat, mengusahakan variasi dalam belajarnya, menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, rekreasi, olahraga secara teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, dan jika merasa kelelahan yang sangat serius, segera menghubungi seseorang ahli, seperti dokter, psikiater, konselor dan lain sebagainya.

2. Faktor Ekstern

2.1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat dalam bentuk kecil yang terdiri dari bapak, ibu dan anak. Seiring dengan pertumbuhannya, maka anak akan menerima pengaruh dari keluarganya, baik itu positif maupun negatif. Menurut Dewa Ketut Sukardi, dijelaskan bahwa "*Faktor lingkungan keluarga meliputi faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan sosial ekonomi keluarga*".⁵⁵

Pengaruh keluarga bagi siswa yang belajar bisa berupa :

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini ditegaskan oleh Drs. Slameto yang mengutip pernyataan Drs. Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama".⁵⁶ Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan kurang berhasilnya anak dalam belajar. Untuk itu, yang perlu diperhatikan, terutama oleh kedua orang tua adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik.

⁵⁵Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 59

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 62

b. Hubungan antar anggota keluarga

Serasi tidaknya hubungan antar anggota keluarga akan berpengaruh pada aktifitas belajar anak. Hubungan yang baik akan berpengaruh pada diri anak, tidak hanya sukses dalam belajar, tetapi juga berpengaruh dalam perkembangan jiwanya. Sebaliknya, hubungan yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat dan belajarnya pun terganggu, bahkan dapat menyebabkan juga masalah-masalah psikologis yang lain.

c. Suasana rumah

Suasana yang terjadi dalam keluarga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Situasi rumah yang ribuk dan sering terjadi cekcok atau pertengkaran antar anggota keluarga, akan menyebabkan anak menjadi bosan tinggal di rumah dan lebih suka keluar rumah, sehingga akibatnya belajar anak menjadi kacau. Sebaliknya, suasana rumah yang tenang dan harmonis, selain anak menjadi kerasan tinggal di rumah, juga anak dapat belajar dengan baik dan tenang.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan keluarga. Keadaan ekonomi ini bukanlah sesuatu yang mutlak dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar, sebab banyak anak dari keluarga yang miskin justru lebih berhasil dalam belajarnya ketimbang anak-anak dari keluarga yang berada. Namun, semuanya itu tidak lepas dari masing-masing individu dalam memanfaatkan ekonomi keluarga.

e. Pengertian orang tua

Disini anak perlu mendapat dorongan dan pengertian dari orang tua, agar bila anak sedang belajar tidak diganggu dengan tugas-tugas dirumah, sehingga diharapkan anak lebih dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Atau juga, bila memang tenaga si anak sangat dibutuhkan dalam keluarga maka ia bisa membuat jadwal kegiatan guna mengatur mana waktu untuk belajar dan mana waktu untuk membantu orang tua.

2.2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bisa berupa :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar. Dalam menggunakan metode mengajar, seorang guru harus dapat menyesuaikannya dengan keadaan dan kondisi siswa yang diajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hubungan guru dan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antar keduanya akan membuat siswa menyukai gurunya sekaligus mata pelajarannya, sehingga siswa akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tapi, jika dalam interaksi antara guru dan siswa kurang akrab, maka siswa akan merasa asing dan segan dalam berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kiranya tepat apa yang dikatakan Djumhur dan Drs. Moh. Surya dalam bukunya *Bimbingan Penyuluhan dalam Sekolah*, bahwa :

Guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar atau dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya.⁵⁷

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa mudah dan senang dalam menerima materi pelajaran, maka ia akan lebih giat dalam belajarnya. Mengusahakan alat bantu pelajaran yang baik dan tepat itu perlu, agar guru bisa mengajar dengan baik dan efisien, sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik.

⁵⁷Moh. Surya, dan I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Penerbit C.V. Ilmu, Bandung, 1989, hal. 14

2.3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri yang hidup ditengah masyarakat. Faktor masyarakat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ini meliputi :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menguntungkan bagi perkembangan pribadinya, tetapi juga dapat merugikan, yaitu mengganggu belajarnya. Kegiatan siswa dalam masyarakat dikatakan menguntungkan bila siswa dapat memilih kegiatan mana yang mendukung belajarnya dan ia sendiri bijaksana dalam mengatur waktunya. Tetapi jika siswa tersebut mengikuti kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya bisa terganggu, lebih-lebih jika ia tidak bisa membagi waktunya untuk memilih mana kegiatan yang menguntungkan dan mana yang tidak.

Mass media

Mass media yang ada dan beredar dalam masyarakat, seperti bioskop, video, televisi, surat kabar, buku-buku dan lain sebagainya, dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap prestasi belajar siswa. Namun, itu semua tergantung dari siswa itu sendiri dalam memanfaatkan mass media. Kalau ia bisa memanfaatkan dengan baik, maka ia akan memperoleh keuntungan dari mass media tersebut, yaitu dengan meningkatnya prestasi belajarnya. Tetapi, jika ia salah dalam memanfaatkan mass media tersebut, maka ia akan mengalami kerugian, yaitu menurunnya prestasi belajar dan menjadikan ia malas belajar.

b. Teman bergaul

Pergaulan sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian dan watak seorang anak. Khususnya untuk orang tua, ia harus selalu memperhatikan pergaulan anaknya dan memberi bimbingan agar dalam memilih teman bergaul si anak memilih teman yang jujur, tekun, betabiat baik dan mudah untuk memahami masalah. Kiranya tepat sekali apa yang dikatakan dalam syair yang disitir oleh Drs. Ali As'ad dalam bukunya *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, yang menyatakan bahwa :

Artinya : *“Jangan bertanya “Siapa dia”, cukup kau tahu “oh itu temannya”. Karena siapa pun dia, mesti berwatak seperti temannya. Bila kawannya durhaka, singkirkanlah “dia” serta merta, bila bagus budinya, rangkullah “dia”, berbahagia.”*⁵⁸

Dalam syair diatas, dijelaskan bahwa apabila kita ingin mengetahui seseorang, maka pertama kali lihatlah teman dekatnya. Jika temannya

⁵⁸Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Penerbit Menara Kudus, Kudus, 1978, hal 20

durhaka, maka suruhlah ia menghindarinya. Akan tetapi jika sebaliknya, teman dekatnya itu bagus budi pekertinya, maka temanilah dia.

c. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat yang ada disekitar siswa, juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika seorang siswa tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai kebiasaan tidak baik, maka hal itu akan berpengaruh jelek kepada anak (peserta didik) yang berada disitu, sehingga anak tertarik untuk ikut berbuat seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, dan konsentrasinya pada belajar menjadi kurang. Dan sebaliknya, jika lingkungan masyarakat si anak adalah orang-orang yang terpelajar, maka si anak tersebut akan terpengaruh dan berbuat seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dilingkungannya, sehingga ia terdorong semangatnya untuk belajar dengan giat.⁵⁹

⁵⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka cipta, Jakarta, 1991, hal. 54 – 72

C. UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI GERAKAN PRAMUKA

1. Korelasi Antara Gerakan Pramuka dengan Prestasi Belajar

Organisasi Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstra kurikuler ini bisa dilaksanakan secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini antara lain adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya
3. Mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.⁶⁰

Ruang lingkup dari kegiatan ekstra kurikuler ini mencakup kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program kegiatan intra kurikuler maupun ko kurikuler. Begitu juga dalam kegiatan organisasi Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik merupakan pelengkap dari pendidikan yang ada di sekolah dan dalam keluarga, guna mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan diarahkan pada pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dan menumbuhkan minat untuk melakukan penjelajahan, penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu. Melalui Pendidikan Kepramukaan, diharapkan peserta didik dapat menemukan dunia lain diluar ruangan kelas, seperti bisa saling bertukar pendapat, menemukan pengetahuan dan pengalaman baru, memiliki ketrampilan dan kreatifitas yang dapat membantu dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pembinaan Pramuka Bagi Satuan Penegak

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya akan membahas penggolongan organisasi Gerakan Pramuka pada satuan Penegak, yang mana hal ini sesuai dengan tempat dimana penulis mengadakan penelitian, yaitu di

⁶⁰Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 22

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I, yang memang disana hanya terdapat Satuan Penegak.

Membina Pramuka Penegak, pada hakekatnya merupakan upaya pendidikan bagi pemuda yang berusia 16 sampai dengan 20 tahun. Pemuda seusia Penegak adalah orang dewasa muda yang ada di ambang pintu kedewasaan, yang secara fisik memang tampak tegak, namun pada hakekatnya mereka masih dalam kondisi keragu-raguan atau takut-takut untuk menghadapi ketidakpastian dalam kehidupan. Untuk itu, perlu dipahami benar-benar perkembangan kejiwaan dari pemuda usia Penegak, baik yang positif maupun negatif, sebagai dampak dari gerakannya dalam bermasyarakat yang luas dengan kecenderungan kebebasan yang tinggi.

Pramuka Penegak merupakan peserta didik golongan ketiga dalam Gerakan Pramuka sebagai tunas yang berkembang untuk berperan dalam masyarakat luas sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Tingkatan Pramuka Penegak dalam Ambalan Penegak, dapat diklasifikasikan sebagaimana berikut :

1. Tamu Penegak

Tamu Penegak adalah seorang Pramuka Penggalang yang karena usianya pindah dari Pasukan Penggalang ke Ambalan Penegak, atau pemuda yang berusia 16 sampai dengan 20 tahun yang belum pernah menjadi anggota Gerakan Pramuka. Lamanya untuk menjadi Tamu Penegak paling lama 1 sampai dengan 2 bulan.

Selama menjadi Tamu Penegak, ia diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang berlaku di Ambalan Penegak tersebut. Begitu juga, bagi anggota Ambalan lainnya, yang diberi kesempatan untuk mengenal dan menilai Tamu Penegak tersebut.

2. Calon Penegak

Calon Penegak adalah Tamu Penegak yang dengan sukarela menyatakan diri sanggup mentaati peraturan dan adat Ambalan serta bisa diterima oleh semua anggota Ambalan untuk mejadi anggota Ambalan tersebut. Lamanya menjadi calon Penegak paling sedikit 2 bulan.

Perpindahan status dari Tamu Penegak menjadi calon Penegak dilaksanakan dengan upacara sederhana dan dialog yang mengandung pendidikan bagi segenap anggota Ambalan. Selama menjadi Calon Penegak, ia harus selalu mawas diri dan menghargai orang lain serta mnyadari akan hak dan kewajibannya, antara lain :

- a. Tidak mempunyai hak suara dalam musyawarah

- b. mempunyai hak bicara dalam diskusi, pertemuan dan musyawarah
- c. Harus mengikuti acara ambalan yang bersangkutan
- d. Berkewajiban menyelesaikan SKU tingkat Penegak Bantara
- e. Berkewajiban ikut menjaga dan mengembangkan nama baik ambalannya Dan setiap calon Penegak dibina oleh 2 orang Penegak Bantara atau Laksana dari ambalan yang bersangkutan.

3. Penegak Bantara

Penegak Bantara adalah Calon Penegak yang telah memenuhi SKU bagi Penegak Bantara dan mentaati Adat Ambalan. Perpindahan dari Calon Penegak menjadi Penegak Bantara dilakukan dengan upacara pelantikan, dimana yang bersangkutan mengucapkan janji Tri Satya dengan sukarela dan ia berhak memakai tanda pengenal untuk Penegak Bantara.

Selama menjadi Penegak Bantara, ia diberi kesempatan untuk latihan membaktikan diri kepada masyarakat, membentuk kepribadian yang kuat dan wajib melanjutkan latihan dan kegiatan lainnya untuk :

- a. Menyelesaikan SKU Penegak Laksana, sehingga dapat dilantik sebagai Penegak Laksana,
- b. Menempuh syarat kecakapan khusus sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga bisa mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK),
- c. Mengembangkan bakat dan minatnya didalam Satuan Karya (SAKA) Pramuka serta menjabarkan tugas pokok SAKA-nya sesuai dengan kemampuannya,
- d. Mencari kesempatan untuk mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir, sehingga dapat membantu menyelenggarakan kegiatan di Perindukan Siaga atau Pasukan Penggalang,
- e. Berperan serta dalam memberikan bantuan kepada Kwartir sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada padanya.

4. Penegak Laksana

Penegak Laksana adalah Penegak Bantara yang telah memenuhi SKU bagi Penegak Laksana dan mentaati Adat Ambalan. Perpindahan dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana dilaksanakan dengan upacara pelantikan,

dimana yang bersangkutan mengucapkan janji Tri Satya dengan sukarela dan ia berhak memakai tanda pengenalan untuk Penegak Laksana.

Selama menjadi Penegak Laksana, ia diberi kewajiban untuk memimpin kegiatan bakti bagi Gerakan Pramuka dan masyarakat serta wajib melanjutkan latihan dan kegiatannya, bahkan dikembangkan terus untuk :

- a. Menambah jumlah bobot dalam menempuh SKU, sehingga mendapatkan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang lebih tinggi dan dalam menempuh SKK harus disesuaikan dengan bakat dan minatnya, agar bisa mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK),
- b. Memperdalam dan memperluas keikutsertaannya di dalam Satuan Karya Gerakan Pramuka,
- c. Mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir yang diselenggarakan Gerakan Pramuka,
- d. Memberikan kesempatan untuk membaktikan dirinya dengan membantu menyelenggarakan latihan atau kegiatan untuk Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang. Mengembangkan bakat dan minatnya didalam Satuan Karya Pramuka serta menjabarkan tugas pokok SAKA-nya sesuai dengan kemampuannya.
- e. Berperan serta dalam memberikan bantuan kepada Kwartir sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada padanya.

3. Upaya Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar

Setelah kita mengetahui bagaimana korelasi antara Gerakan Pramuka dengan prestasi belajar dan sistem pembinaan bagi pramuka satuan penegak, maka disini perlu dijelaskan pula bagaimana upaya yang dilakukan oleh organisasi Gerakan Pramuka di pangkalan MAN Malang I dalam meningkatkan prestasi belajar.

Organisasi Gerakan Pramuka adalah salah satu organisasi yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena organisasi ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu sama-sama dalam upaya pembentukan watak peserta didik.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG I

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Malang I

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I merupakan restrukturisasi dari Lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang I Putri enam (6) tahun, yang didirikan pada tahun 1979 yang beralamatkan di Jl. MT. Hariyono No. 139 Malang. PGAN Malang I ini sebelumnya merupakan PGAN yang ada di Karang Menjangan Surabaya, yang didirikan pada tahun 1957.

Karena PGAN di Karang Menjangan Surabaya ini lambat laun semakin turun kuantitas dan kualitasnya, yang disebabkan karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah tidak memiliki fasilitas gedung sama sekali, sehingga harus terpaksa menempati gedung milik Sekolah Guru Pendidikan Jasmani Surabaya, maka kemudian muncullah ide untuk memindahkan PGAN ini di luar kota Surabaya. Dan yang terpilih sebagai tempat pemindahan PGAN ini adalah kota Malang, dengan pertimbangan kota ini sangat cocok dan iklimnya sangat baik untuk pengembangan Pendidikan. Selanjutnya PGAN tersebut ditempatkan di daerah Jl. Bandung, Kecamatan Lowokwaru Malang, yang mana disitu juga telah berdiri PGAN, sehingga disitu dalam satu gedung terdapat dua PGAN dengan satu Kepala Madrasah.

Sejak berada di kota Malang, PGAN tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang mana semua itu disebabkan karena penerapan sistem manajemen yang sangat baik dan tepat oleh Bapak Raden Sutarno dan para staf pengajarnya, sehingga PGAN ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan mampu menciptakan para tenaga pengajar yang siap pakai.

Dalam perkembangannya, PGAN ini kemudian dipindahkan lokasi gedungnya di daerah Dinoyo, tepatnya di Jl. M.T. Hariyono No. 139 Malang dan namanya dirubah menjadi PGAN Malang II yang dipimpin oleh Kepala Sekolah tersendiri. Dan pada tahun 1978 muncul kebijakan baru dari Kantor Departemen Agama, yaitu instruksi dari Menteri Agama yang menyatakan, bahwa dalam satu Kabupaten atau Kotamadya itu hanya diperbolehkan ada satu PGAN. Dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 16/17 tahun 1978, PGAN dirubah menjadi dua Madrasah, yaitu untuk kelas satu sampai dengan kelas tiga, menjadi Madrasah Tsanawiyah sedangkan untuk kelas empat sampai dengan kelas enam menjadi Madrasah Aliyah, yang mana hal ini bertahan sampai sekarang.

Pada perkembangan selanjutnya, untuk lebih memenuhi tuntutan kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih memadai, atas dasar prakarsa dari Bapak Drs. Kusnan A. maka kemudian pada tahun 1989 MAN Malang I ini memindahkan pusat kegiatannya ke wilayah Tlogomas Malang, tepatnya di Jl. Baiduri Bulan No. 40 Malang. Setelah pindah, MAN Malang I mulai mengalami kemajuan yang pesat, baik untuk masalah Proses Belajar Mengajar maupun sarana dan Prasarana hingga sampai sekarang ini.

Adapun semenjak tahun 1960 sampai sekarang, lembaga Madrasah Aliyah Negeri Malang I ini dipimpin secara bergantian oleh orang-orang sebagai berikut

TABEL I

Nama – Nama Kepala Madrasah MAN Malang I

No.	N A M A	MASA JABATAN
-----	---------	--------------

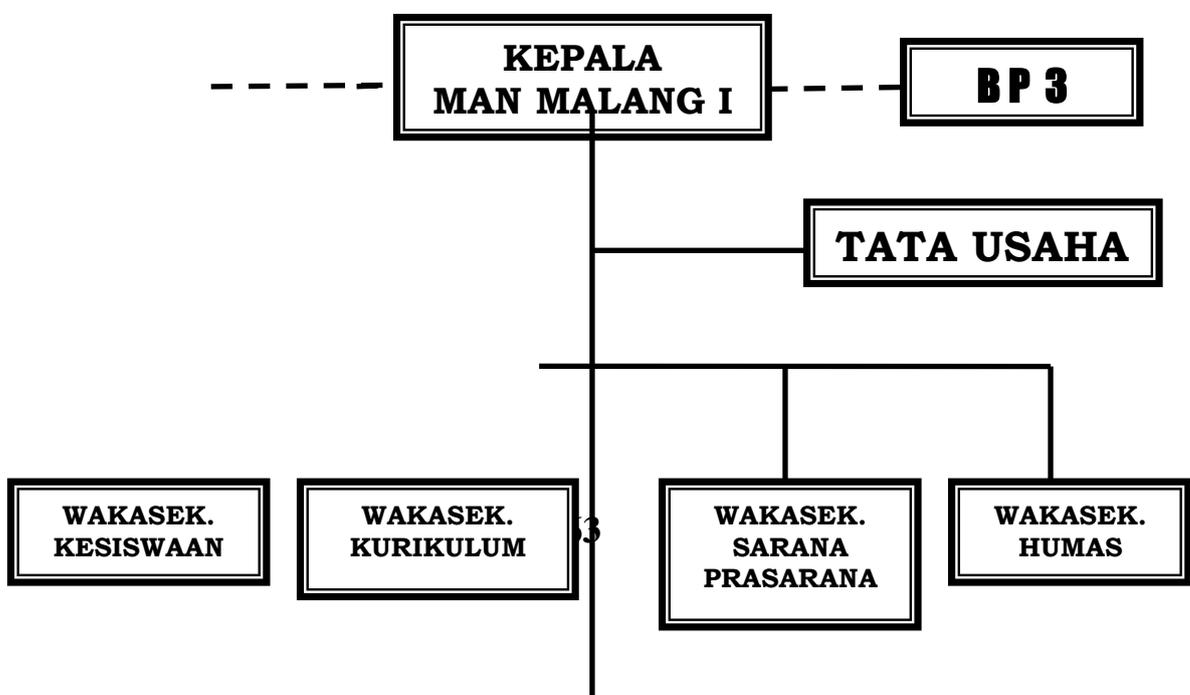
1.	Siti Maria Mas'ud Atmodiwaryo	
2.	Saiyah B.A.	1960 – 1963
3.	Duyah Abdurrahman, B.A.	1963 – 1967
4.	Raimin, B.A.	1967 – 1972
5.	Drs. Kusnan, A.	1972 – 1985
6.	Drs. H. Toras Gultom	1985 – 1993
		1993 – sekarang

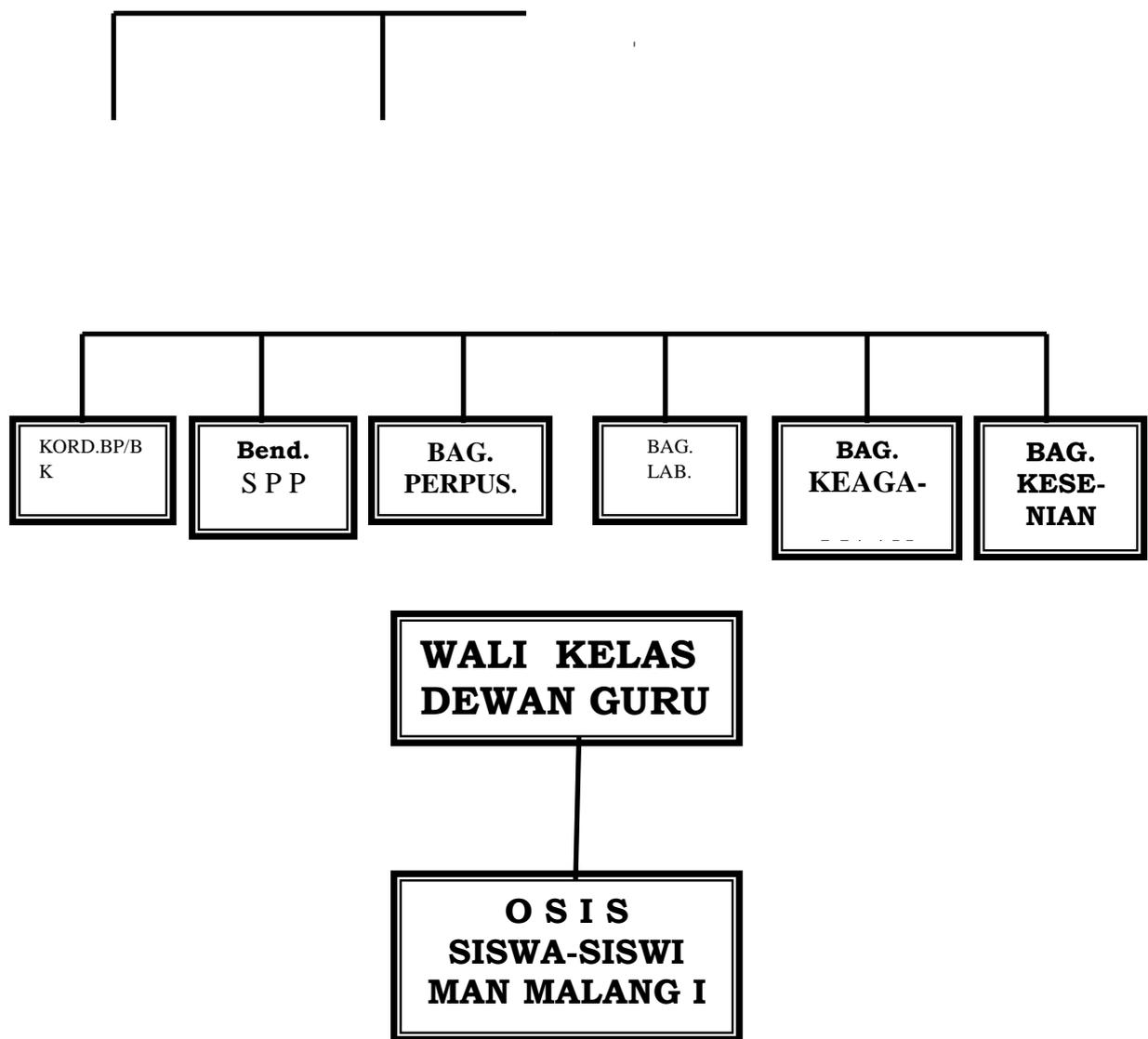
Demikian sejarah singkat berdirinya lembaga pendidikan MAN Malang I, semoga bisa menjadi tolok ukur untuk melangkah ke arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

2. Struktur Organisasi MAN Malang I

Berdasarkan hasil observasi Peneliti ke lokasi penelitian, maka disini dapat digambarkan, bahwa struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah sebagai berikut :

2.1. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan MAN Malang I





Gambar 2.1 Struktur Organisasi MAN Malang I

2.2. Susunan Personalia Organisasi MAN Malang I

Adapun susunan personalia organisasi secara terperinci di MAN Malang I, untuk tahun pelajaran 2001/2002 adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Drs. H. Toras Gultom
Wakasek. Kesiswaan	: Drs. H. Zaini Syukeri
Wakasek. Kurikulum	: Drs. Badjuri
Wakasek. Sarana dan Prasarana	: Hj. Siti Aisyah BA
Wakasek. Humas	: Dra. Asmawati Rosyidah SH
Kepala T U	: Siti Aqofah Maimoenah
Bendaharawan	: Siti Aqofah Maimoenah
Staf – staf	: Nanik Suwandayani
	: Wahyu Ujiati

	: Sugiono S.ag
	: Zainul Arifin
	: Chusnul Mauluah S.Psi
	: M. Nur Khambali
	: Luluk Ilfiana
Koord. B P / B K	: Dra. Hj. Siti Cholifah
	: Dra. Rida Ruhamawati
Bimbingan dan Konseling	: Chusnul Maulu'ah, S.Pd
Bendahara D B O / B O P	: Hj. Siti Aisyah BA
Bagian Perpustakaan	: Agung Nugroho S.pd
Bagian Laboratorium	: Dra. Mutmainah
Bagian Keagamaan	: Drs. Shohib
	: Drs. Sabilal Rosyad
	: Dra. Umi Chabibah
Bagian Kesenian	: M. Khuseini, S.Pd
	: Riyono, S.Pd
Bagian Olahraga	: Tugas Kusuma
Bagian Kepramukaan	: Drs. Nur Hidayatullah
	: Dra. Nur Aini Kamaluddin
Bagian P M R	: Drs. Samsuddin
Bagian Teater	: Riyono
Bagian K I R	: Dra. Ismiati Mahmudah
Bagian B P / B K Kelas I	: Drs. H. Zaini Syukeri
	II : Rida Ruhamawati
	III : Drs. Siti Khalifah
Staf bagian Logistik	: Moh. Khomsin
Staf bagian Pertamanan	: Suryadi
Staf bagian Keamanan	: Agus Suroso
Wali – Wali Kelas	
I A	: Arlis Yuliani Zubaidah, S.Pd
I B	: Emi Rohanum, S.Pd

I C	: Agung Nugroho, S.Pd
I D	: Drs. Diah Istami
I E	: Dra. Erni Q. Rida
I F	: Drs. Arif Junaedi
II A	: Dra. Yayuk Khisbiyah W.
II B	: Drs. Nur Hidayatullah
II C	: Dra. Nur Aini Kamaluddin
II D	: Dra. Sri Pusporini
II E	: Drs. Dwi Prasetyo
II F	: Dra. Ismiati Mahmudah
III Bahasa	: Drs. Shohib, M.Ag
III IPA I	: Drs. Samsuddin
III IPA II	: Drs. M. Husnan A.
III IPS I	: Dra. Hj. Nur Laila
III IPS II	: Dra. Asmawatie Rosyidah, SH S.Pd

Pengurus B P 3

K e t u a	: H. M. Yahya Hadi
Sekretaris	: Drs. H. Tonem Hadi
Bendahara	: Drs. H. Badjuri
Anggota	: Drs. Matori dan Drs. KH. Baidhowi

2.3. Pembagian Tugas Susunan Personalia di MAN Malang I

Adapun pembagian tugas pengelolaan sekolah di MAN Malang I, telah diterapkan kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana berikut :

a. Pengurus BP 3

- Bertanggung jawab penuh terhadap pembukuan pada seluruh penerimaan dan pengeluaran dari uang BP 3 setiap bulannya.

- Bertanggung jawab atas semua kelancaran pemasukan uang BP 3 dari seluruh siswa-siswi MAN Malang I sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Memberikan laporan pertanggung-jawaban tentang pengelolaan BP 3 kepada KANWIL Departemen Agama, Propinsi Jawa Timur.
- Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah atas seluruh pelaksanaan tugas pengelolaan BP 3.

b. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I

- Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan unit organisasi yang ada di MAN Malang I sesuai dengan ketentuan dan kebijaksanaan dari Dirjen Bimbaga Islam dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur.
- Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam mengusahakan terlaksananya proses belajar mengajar secara aktif dan berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti apa yang dikehendaki dalam kurikulum di Madrasah Aliyah.
- Melakukan kerjasama yang positif dengan pihak luar sekolah (Madrasah), baik itu dalam lingkungan Departemen Agama maupun pada instansi-instansi lain yang erat kaitannya dengan pendidikan dan masyarakat (BP 3)
- Memberikan laporan pertanggung jawaban kepada Dirjen Bimbaga Islam dan Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur atas seluruh aktifitas proses pendidikan di MAN Malang I.

c. Wakil Kepala Sekolah (sebagai pemegang urusan)

1) Wakasek. Urusan kurikulum dan pengajaran

- Membantu Kepala Madrasah dalam memberikan informasi kepada siswa-siswi MAN Malang I tentang program proses belajar mengajar yang harus diikuti.
- Membantu Kepala Madrasah dalam menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru bidang studi yang bersangkutan sesuai dengan waktu yang terdapat dalam struktur program kurikulum Madrasah Aliyah.

- Menyiapkan bahan-bahan ujian catur wulan dan soal-soal ujian negara (EBTA) sebagai usulan untuk bidang pembinaan pendidikan Agama Islam Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dan wilayah pusat.
- Membantu Kepala Madrasah dalam upaya pembinaan dan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah.
- Mengkoordinasikan tugas-tugas dari wali kelas dan guru piket.

2) Wakasek. Urusan Kesiswaan

- Menyusun tata tertib siswa, termasuk perlengkapannya serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan dari tata tertib tersebut oleh siswa di lingkungan MAN Malang I.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Malang I, yang meliputi :
 - ⇒ Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - ⇒ Organisasi Gerakan Pramuka
 - ⇒ Organisasi Palang Merah Remaja (PMR)
 - ⇒ Bidang Kesenian
 - ⇒ Bidang Olahraga
 - ⇒ Bidang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
 - ⇒ Pengembangan Prestasi Siswa (Science Club)
 - ⇒ Dan bersama-sama Wakasek. Urusan kurikulum dalam mengelola penerimaan siswa baru, mutasi, kenaikan kelas dan evaluasi belajar.

3) Wakasek. Urusan Sarana dan Prasarana

- Membantu Kepala Madrasah dalam merencanakan, mengembangkan dan mengadakan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah.
- Bertanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan Madrasah dan terpenuhinya pelayanan Madrasah yang dibutuhkan secara baik yang meliputi :

- ⇒ Kebersihan, keindahan halaman dan gedung sekolah serta perlengkapan lainnya.
- ⇒ Perpustakaan Madrasah
- ⇒ Laboratorium Madrasah
- ⇒ Kantin Sekolah/Madrasah

4) Wakasek. Urusan Hubungan Masyarakat

- Membantu Kepala Madrasah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang erat kaitannya dengan kelancaran proses pendidikan di MAN Malang I, antara lain seperti :
 - ⇒ BP 3 dan orang tua siswa
 - ⇒ Instansi-instansi pendidikan setingkat Negeri ataupun Swasta, baik di lingkungan naungan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berperan sebagai pusat informasi dan dokumentasi bagi kegiatan madrasah sekaligus bertanggung jawab untuk menyajikan bentuk-bentuk visual dari seluruh kegiatan dan hasil prestasi yang telah di capai oleh MAN Malang I dalam bentuk paparan data, grafik dan lain sebagainya.
- Mengadakan inventarisasi bagi para lulusan MAN Malang I serta mengadakan pembinaan ketrampilan yang ada bersama Wakasek. Kesiswaan.

d . Fungsi-fungsi edukatif lainnya bagi para guru

1) Staf guru bagian Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karier

- menampung, menginventarisir dan mengidentifikasi setiap permasalahan yang dihadapi siswa serta menyimpan data pribadi siswa.
- Membantu para siswa dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan MAN Malang I, sehingga siswa tersebut tidak sampai merasa minder dengan teman-temannya yang lain.

- Melakukan kerjasama dengan para Wakasek. dan para guru dalam menangani setiap permasalahan siswa.

2) Guru-guru Wali Kelas (I, II dan III)

- Bertanggung jawab terhadap ketertiban kelas, termasuk mengenali setiap individu siswa yang menjadi tanggung jawabnya.
- Bertanggung jawab terhadap pengisian dan penghimpunan nilai cawu pada leger dan raport yang berasal dari masing-masing guru bidang studi yang mengajar di kelas yang bersangkutan.
- Selalu mengupayakan untuk terciptanya situasi dan kondisi kelas yang sehat, aktif, dinamis dan kreatif, baik dalam kegiatan proses belajar mengajar ataupun ekstra kurikuler.
- Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah atas semua kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

3) Petugas Guru Piket Harian

- Bertanggung jawab terhadap ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar pada hari yang bersangkutan dengan tugas :
 - ⇒ Mengatur dan mencari guru pengganti bagi yang berhalangan hadir
 - ⇒ Mengawasi setiap jalannya kelancaran proses belajar mengajar dan mengisi apabila ada jam pelajaran yang kosong.
- Bertanggung jawab terhadap ketertiban siswa di Madrasah, yang meliputi :
 - ⇒ Mencatat setiap anak yang terlambat dalam buku harian dan memberikan surat izin untuk masuk kelas.
 - ⇒ Menerima dan mengarahkan setiap tamu yang hadir di MAN Malang I untuk suatu urusan yang memang diperlukan.
 - ⇒ Menyusun laporan atas seluruh kegiatan yang terjadi pada hari yang bersangkutan, guna dipertanggung-jawabkan kepada Kepala Madrasah setelah berakhirnya semua Proses Belajar Mengajar.

4) Staf Bagian Tata Usaha

- Menyelenggarakan administrasi umum Madrasah (ketata usahaan) yang meliputi administrasi kepegawaian, keuangan, Inventarisasi surat menyurat dan lain-lain.
- Bertanggung jawab terhadap data-data dan dokumentasi MAN Malang I serta penyiapan laporan-laporan administrasi dan publikasi.
- Ikut membantu terlaksananya tugas-tugas kegiatan pendidikan, misalnya Ulangan Umum Bersama (UUB) cawu I, II dan III, penerimaan siswa baru, ujian negara EBTA ataupun EBTANAS, pengisian buku induk dan lain sebagainya.
- Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam tugas sehari-hari dengan menyampaikan laporan secara periodik.

3. KEPEGAWAIAN MAN MALANG I

Hal-hal yang berkaitan dengan masalah kepegawaian di MAN Malang I, seperti pengadaan, pengangkatan, kenaikan pangkat, mutasi pegawai dan lain sebagainya, langsung ditangani secara khusus oleh staf bagian Tata Usaha kepegawaian

3.1. Pengadaan Pegawai

Lembaga pendidikan MAN Malang I merupakan instansi pendidikan Negeri yang langsung di bawah naungan Departemen Agama. Untuk itu, pegawainya dinamakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pengadaan Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Pemerintah RI No. 98 tahun 2000) adalah kegiatan untuk mengisi formasi atau tempat yang lowong di Lembaga Pendidikan Negeri, yang dimulai dari perencanaan, pengumuman, pelamaran, penyaringan dan pengangkatan calon PNS sampai dengan pengangkatan menjadi PNS.

Pegawai Negeri Sipil bila dilihat dari fungsinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pegawai Administrasi
- b. Pegawai Tekhnis

Adapun beberapa aspek yang berkaitan dengan pengadaan Pegawai Negeri Sipil ini meliputi :

- a) Menerima Pegawai Negeri Sipil dari pusat dengan berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama.
- b) Mengajukan permohonan atas sekolah yang bersangkutan kepada KANWIL. Departemen Agama dan dengan atas persetujuan Kanwil Depag.

Sedangkan syarat-syarat pengadaan Pegawai Negeri Sipil adalah :

- a) Adanya kebutuhan di sekolah yang kekurangan tenaga pendidiknya.
- b) Adanya Pegawai Negeri Sipil yang telah pensiun.
- c) Adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon pegawai, yaitu seperti mengajukan surat lamaran ke Kantor Wilayah Departemen Agama, mengikuti tes yang dilaksanakan Departemen Agama, dan memiliki keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan pekerjaannya.

3.2. Pengangkatan Pegawai

Untuk dapat menjadi tenaga pendidik di kalangan lingkungan Departemen Agama, terlebih dahulu harus mengikuti tes yang dilaksanakan oleh Departemen Agama. Dan apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, maka orang yang bersangkutan baru mempunyai status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

a) Masa Kenaikan Pangkat Pegawai

Kenaikan pangkat bagi Pegawai Negeri Sipil ditetapkan pada tanggal 1 Januari, 1 April, 1 Juli, dan 1 Oktober untuk setiap tahunnya, kecuali ada ketentuan lain dalam peraturan pemerintah ini.

Adapun untuk kenaikan pangkat yang berlaku di MAN Malang I ada tiga bentuk, yaitu :

- 1) *Berdasarkan sistem Reguler*, yaitu pengabdian pegawai administrasi yang mempunyai masa kerja minimal 4 (empat) tahun.
- 2) *Berdasarkan sistem istimewa*, yaitu kenaikan pangkat yang didasarkan pada penilaian unsur-unsur tertentu, seperti memiliki keahlian yang lebih, prestasi kerja yang bagus, kesetiaan, bertanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan dan lain sebagainya.

- 3) **Berdasarkan sistem kredit point**, yaitu staf pengajar yang dapat naik pangkat yang mempunyai masa kerja dengan menggunakan sistem kredit point minimal dua tahun karena ada kebijaksanaan dari Kepala Madrasah.

Adapun unsur kegiatan yang dinilai dalam memberikan angka kredit ini terdiri dari :

- **Unsur utama**, yang meliputi :
 - ⇒ Pendidikan
 - ⇒ Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan
 - ⇒ Pengembangan profesi
- **Unsur penunjang**, yaitu penunjang proses belajar mengajar atau bimbingan dengan meliputi :
 - ⇒ Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
 - ⇒ Melaksanakan kegiatan pendukung proses belajar mengajar
 - ⇒ Melaksanakan kegiatan bimbingan dan dakwah keagamaan

3.3. Mutasi Pegawai Negeri Sipil

Mutasi Pegawai Negeri Sipil dapat diterima sewaktu-waktu, asalkan sekolah yang bersangkutan siap menerima. Pelaksanaan mutasi ini harus ada persetujuan dari berbagai instansi yang berwenang, diantaranya adalah :

- 1) Dari Kanwil. Departemen Agama.
- 2) Penyerahan atau surat mutasi dan sekolah yang bersangkutan.
- 3) Individu yang bersangkutan mengajukan sendiri surat permohonan mutasi ke kanwil atau Departemen Agama.
- 4) Diterima mutasi di sekolah lain yang dikehendaki dan disetujui oleh Kanwil Departemen Agama.

Adapun dasar mutasi (kepindahan pegawai) ada dua macam, yaitu karena mutasi dari Departemen Agama sendiri dan karena mutasi keluarga.

3.4. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP 3) Pegawai Negeri Sipil

DP 3 merupakan penilaian pekerjaan pegawai bagian guru maupun jabatan. Pelaksanaan penilaian (DP 3) di MAN Malang I itu berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1979. DP 3 harus dilakukan oleh Kepala Madrasah dan dilaksanakan setiap masa kerja, yaitu enam bulan sekali. Hasil DP 3 bisa dijadikan pertimbangan untuk kenaikan pangkat pegawai. Syarat DP 3 yang baik ialah mendapatkan nilai minimal 91. Hal-hal yang perlu dinilai dalam DP 3 menurut Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1979 adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a. Prestasi Kerja | e. Ketaatan |
| b. Kesetiaan | f. Prakarsa |
| c. Tanggung Jawab | g. Kejujuran |
| d. Kerjasama | h. Kepemimpinan |

Adapun nilai pelaksanaan pekerjaan dapat dinyatakan dengan sebutan dan angka sebagaimana berikut :

- Amat Baik : 91 – 100
- Baik : 76 – 90
- Cukup : 61 – 75
- Sedang : 51 – 60
- Kurang : 50 – ke bawah

3.5. Pengaturan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil

Kesejahteraan pegawai merupakan hal yang penting dalam suatu instansi di MAN Malang I. Dalam rangka pengaturan kesejahteraan para pegawainya, lembaga pendidikan MAN Malang I mendapatkan dana dari beberapa sumber, diantaranya :

- a. **Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)**, yang merupakan sumber dana yang berasal dari negara, dimana untuk mendapatkan dana tersebut harus menyusun terlebih dahulu Daftar Unit Kegiatan (DUK) dan Daftar Isian

Kegiatan (DIK) yang mencakup masalah besar dan berbagai penggunaan dana lainnya, diantaranya adalah gaji, pangan, belanja barang dan sebagainya.

- b. **Non APBN**, adalah sumber dana yang berasal dari swadaya wali murid yang mempunyai tujuan guna mendukung program pemerintah. Bentuk dana non APBN adalah BP 3. Dana tersebut biasanya digunakan untuk Tunjangan Hari Raya (THR), biaya perjalanan, pemeliharaan sarana, pembelian sarana, kegiatan proses belajar mengajar, biaya raport, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) dan Peringatan Hari Besar Islam.

4. KEUANGAN

Keuangan merupakan salah satu hal yang memegang peranan sangat penting dalam kelancaran jalannya proses belajar mengajar di MAN Malang I. Adapun pengelolaan keuangan di MAN Malang I dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1. Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

APBN ini merupakan sumber dana yang berasal dari negara dan untuk memperoleh dana tersebut Madrasah terlebih dahulu mengajukan daftar usulan kegiatan (DUK) ke Departemen Agama. Jika telah disetujui, Departemen Agama akan memberikan Daftar Isian Kegiatan (DIK). Prosedur di dalam DIK tersebut harus ada Surat Permintaan Pembayaran (SPP). DIK tersebut mencakup beberapa mata isian, diantaranya :

a. Belanja Pegawai, yang meliputi :

- ⇒ 5110 : Gaji atau upah
- ⇒ 5120 : Tunjangan beras atau pangan
- ⇒ 5150 : Honorarium

b. Belanja Barang, yang meliputi :

- ⇒ 5210 : Barang-barang keperluan kantor (alat tulis kantor)
- ⇒ 5220 : Inventaris kantor
- ⇒ 5250 : Penyelenggaraan pendidikan dan lain-lain

c. Belanja Pemeliharaan, yang meliputi :

- ⇒ 3550 : Pemeliharaan gedung sekolah dan kantor

⇒ 3410 : Belanja Perjalanan Dinas

Dana APBN ini akan turun satu tahun sekali dan jika dana tersebut tersisa, maka dana tersebut harus dikembalikan.

4.2. Dari Non APBN

Non APBN ini merupakan sumber dana yang berasal dari swadaya wali murid demi kesuksesan dan kelancaran program pendidikan di sekolah atau instansi yang terkait.

Sumber dana yang berasal dari non APBN meliputi :

a) Iuran BP 3 atau Badan Pembantu Pelaksanaan Pendidikan

b) Amal Jariyah, diantaranya adalah :

- Pada saat pertama kali masuk sekolah
- Pada saat kenaikan kelas
- Pada kelulusan

c) Dana pembangunan

Dana ini diberikan secara bergilir kepada MAN Malang I dari pemerintah untuk digunakan merealisasikan bangunan gedung dan pemenuhan kebutuhan mobiler, semisal meja, kursi, dan sebagainya. Dana pembangunan ini diprioritaskan untuk lembaga pendidikan yang belum pernah dapat sama sekali.

4.3. Pengelolaan Sumber Dana Madrasah

a) Pengelolaan dana dari sumber BP 3

Dana iuran BP 3 ini dialokasikan untuk :

- ⇒ Kesejahteraan pegawai atau honor guru.
- ⇒ Kegiatan Belajar Mengajar.
- ⇒ Pemeliharaan gedung, kantor dan seluruh bangunan yang ada di MAN Malang I.
- ⇒ Kegiatan ekstra Kurikuler siswa, seperti OSIS, Pramuka, PMR, KIR dan sebagainya.
- ⇒ Rapat Madrasah dan rapat Dinas.

⇒ Pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

⇒ Pelaksanaan UUB atau Catur wulan.

Selain sumber dana dari BP 3, juga disediakan dana cadangan yang digunakan untuk pembayaran telepon, listrik, air, kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan Hari Amal Bhakti (HAB) dan lain-lain, yang kesemuanya itu ditujukan untuk mendukung kelancaran program pendidikan di MAN Malang I.

b) Pengelolaan dana dari sumber yang lain

Pengelolaan dana dari sumber yang lain diantaranya adalah :

⇒ Amal jariah dan infaq tiap hari jumat yang dihasilkan untuk mendukung kelancaran program pendidikan, khususnya dibidang keagamaan.

⇒ Dana pembangunan yang dilaksanakan untuk perawatan ataupun penambahan gedung baru dilingkungan MAN Malang I.

5. KESISWAAN

5.1. Penerimaan Kesiswaan

Pelaksanaan penerimaan siswa baru untuk tiap tahunnya di MAN Malang I dilakukan oleh panitia penerimaan siswa baru yang anggotanya diambil dari guru-guru dan dipimpin langsung oleh kepala di MAN Malang I. Panitia ini terdiri dari panitia inti dan panitia pembantu. Keputusan-keputusan yang diambil yang berkenaan dengan penerimaan siswa baru harus didasarkan pada Surat Keputusan Kepala Madrasah di MAN Malang I yang telah disyahkan pada awal tahun pelajaran.

Dalam penerimaan siswa baru, MAN Malang I mengadakan seleksi (ujian masuk) terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar di MAN Malang I memperoleh siswa-siwi yang benar-benar berkualitas. Penerimaan siswa baru dilakukan melalui seleksi danem EBTANAS dan bukan danem EBTA (MTs) disesuaikan dengan intruksi dari KANWIL DEKDIBUD. Dan dalam penerimaan siswa baru ini, bisa berasal dari MTs ataupun SMP, dengan prioritas utama tetap

siswa-siswi dari MTs, namun tanpa mengesampingkan siswa yang dari SMP yang mana hal ini sesuai dengan intruksi dari KANWIL DEPAG, karena memang pada dasarnya MAN Malang I merupakan sekolah lanjutan dari MTs.

Adapun mekanisme dari penerimaan siswa baru di MAN Malang I adalah sebagai berikut:

a. Syarat Syarat Pendaftaran

- ⇒ Berusia maksimal 18 tahun (per 17 juli 2001)
- ⇒ Membeli dan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan panitia penerimaan siswa baru.
- ⇒ Menyerahkan foto copy STTB dari SLTP atau MTS beserta danem yang telah di legalisir oleh masing-masing Kepala Sekolah yang bersangkutan.
- ⇒ Menyerahkan pas foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar
- ⇒ Membayar biaya pendaftaran.

b. Waktu pendaftaran

- ⇒ Pengambilan formulir pendaftaran
- ⇒ Pengembalian formulir pendaftaran

c. Seleksi

Seleksi penerimaan siswa baru tahun ini didasarkan pada nilai danem SLTP atau MTS beserta sertifikat prestasi lainnya sebagai penunjang.

d. Pengumuman Hasil Seleksi

Hasil seleksi diumumkan pada tanggal

e. Daftar Ulang

Daftar ulang dilaksanakan apabila calon siswa-siswi yang mendaftar di MAN Malang I telah di terima sepenuhnya dan bukan masuk kategori cadangan.

5.2. Faktor Faktor Pendukung di MAN Malang I

Dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa-siswi, MAN Malang I memiliki sejumlah faktor pendukung yang sangat memadai, diantaranya adalah :

1. Fasilitas madrasah yang meliputi :

- ⇒ Ruang belajar yang nyaman
- ⇒ Gedung sekolah yang asri dan jauh dari kebisingan
- ⇒ Masjid yang indah dan luas
- ⇒ Perpustakaan yang memadai
- ⇒ Laboratorium yang lengkap, seperti lab. IPA, lab. Bahasa, lab. Ekonomi dan lab. Komputer
- ⇒ Sarana olah raga yang lengkap
- ⇒ Sanggar seni
- ⇒ Sanggar Pramuka
- ⇒ Sanggar PMR
- ⇒ Kantin Sekolah
- ⇒ Koperasi Siswa
- ⇒ Dan fasilitas pendukung lainnya.

2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari :

- | | |
|--|--|
| ⇒ Karya Ilmiah Remaja (KIR) | ⇒ Seni musik |
| ⇒ Gerakan Pramuka | ⇒ Seni lukis |
| ⇒ Palang Merah Remaja (PMR) | ⇒ Seni teater |
| ⇒ Seni baca tulis Al-Quran dan Qosidah | ⇒ Seni bela diri |
| ⇒ Paskibraka | ⇒ Serta berbagai bentuk kegiatan lainnya |

5.3. Pengaturan dan Pengelompokan Siswa MAN Malang I

Setelah para siswa-siswi yang mendaftar di MAN Malang I diterima, kemudian dilaksanakan kegiatan pra sekolah, yaitu kegiatan latihan PBB dan Upacara selama 2 (dua) hari, serta dilanjutkan dengan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) selama 3 (tiga) hari. Ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat

lebih mengenal lingkungan dan kondisi MAN Malang I serta mengetahui tata tertib yang berlaku. Sedangkan untuk pengaturan pengelompokan siswa baru, diatur langsung oleh panitia penerimaan siswa baru.

Pengaturan dan pengelompokan bagi siswa-siswi kelas II (dua) dilakukan melalui penyeleksian, dengan maksud untuk mengarahkan para siswa dalam penjurusan di kelas III (tiga) nanti, yang didasarkan pada hasil nilai raport kelas I (satu), hasil monitoring, angket dan rencana penjurusan. Dari hasil ini, diharapkan bisa memunculkan adanya kelas-kelas bayangan, baik untuk kelas IPA, IPS, maupun Bahasa serta kelas unggulan. Baru setelah para siswa tersebut masuk kelas III (tiga) dilakukan penjurusan sesuai dengan keinginan para siswa dengan berdasarkan pada hasil nilai raport kelas II (dua). Adapun jumlah siswa-siswi MAN Malang I untuk tahun pelajaran 2001/2002 adalah sebagai berikut :

TABEL II**Data Siswa Kelas I (Satu) MAN Malang I**

No.	KELAS	S I S W A		JUMLAH	KETERANGAN
		L	P		
1.	I A	18	30	48	
2.	I B	16	30	46	
3.	I C	20	25	45	
4.	I D	14	28	42	
5.	I E	20	27	47	
6.	I F	17	23	40	
JUMLAH		105	163	268	

Sumber Data : Dokumen Administrasi MAN Malang I

TABEL III**Data Siswa Kelas II (Dua) MAN Malang I**

No.	KELAS	S I S W A		JUMLAH	KETERANGAN
		L	P		
1.	II A	18	27	45	
2.	II B	19	28	47	
3.	II C	18	26	44	
4.	II D	17	30	47	
5.	II E	16	29	45	
6.	II F	20	26	46	
JUMLAH		108	166	274	

Sumber Data : Dokumen Administrasi MAN Malang I

TABEL IV
Data Siswa Kelas III (Tiga) MAN Malang I

No.	KELAS	S I S W A		JUMLAH	KETERANGAN
		L	P		
1.	III	17	20	37	
2.	BAHASA	15	29	44	
3.	III IPA 1	19	25	44	
4.	III IPA 2	16	24	40	
5.	III IPS 1	19	21	40	
6.	III IPS 2	18	22	40	
	III IPS 3				
JUMLAH		104	141	245	

Sumber Data : Dokumen Administrasi MAN Malang I

5.4. Presensi

Untuk menertibkan presensi para siswa-siswi di MAN Malang I diberlakukan pengecekan atau monitoring oleh guru-guru, terutama oleh guru piket. Untuk presensi setiap kelasnya dilakukan berdasarkan jam pelajaran, sedangkan pengecekan presensi dilakukan dengan dua cara :

1. Ketua kelas melaporkan pada guru piket yang kemudian dicatat pada buku presensi kelas yang ada di kantor guru.
2. Pada setiap minggunya, ketua kelas melaporkan pada guru wali kelas atau Wakasek. bagian kesiswaan tentang presensi dikelasnya. Adapun untuk pemeriksaan presensi dilakukan oleh guru wali kelas guna mengecek jika ada siswa yang sering tidak masuk dan akan dipanggil serta ditanya kenapa kok sering tidak masuk dan diberi peringatan atau nasehat.

5.5. Pencatatan kehadiran siswa di MAN Malang I

Tujuan daripada pencatatan kehadiran siswa adalah untuk menciptakan suasana tertib di lingkungan Madrasah. Pencatatan kehadiran siswa yang berlaku di MAN Malang I adalah sebagai berikut :

1. Tiap jam pelajaran, siswa di absen oleh guru yang bersangkutan pada jam tersebut.
2. Apabila siswa tidak masuk dan tidak ada keterangan sama sekali, maka guru memberi kode huruf “A” (Alpa).
3. Apabila siswa tidak masuk dengan memberi surat izin , maka guru memberi kode huruf “ i “ (izin).
4. Apabila siswa tidak masuk karena sakit dan memberi keterangan melalui surat, maka guru memberi kode huruf “ S ” (Sakit).
5. Dan apabila siswa terlambat masuk, maka ia harus melapor dan minta surat izin masuk pada guru piket dan mencatat pada buku pelanggaran siswa yang telah tersedia.

5.6. Pelaksanaan Pembinaan dan Tata Tertib Siswa

Tata tertib siswa adalah tata laksana dan ketertiban siswa atau juga segala sesuatu yang berkenaan dengan peraturan sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para siswa. Misalnya seperti Pakaian yang diberlakukan ketentuan sebagai berikut :

- a) Untuk hari senin dan selasa memakai seragam putih-putih.
- b) Untuk hari Rabo dan Kamis memakai seragam putih abu-abu
- c) Dan untuk hari Jum’at dan Sabtu memakai seragam Pramuka, sepatu hitam dan kaos kaki warna putih.

5.7. Tindakan-tindakan yang melanggar tata tertib

Semua guru yang ada di MAN Malang I bertanggung jawab atas semua pelaksanaan dan pembinaan tata tertib sekolah, khususnya pada guru wali kelas di kelasnya masing-masing. Karena guru wali kelas inilah yang bisa mendekati dan mengetahui kondisi siswa, sehingga apabila ada siswa yang melanggar tata tertib bisa langsung diketahui apa penyebabnya dan bisa langsung ditangani atau diberi sangsi.

Selain itu, pihak Madrasah juga telah membentuk guru-guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tata tertib di sekolah untuk tiap-tiap kelasnya, yaitu :

- a. Kelas I oleh Agung Nugroho S.Pd
- b. Kelas II oleh Dra. Nur Aini Kamaluddin
- c. Kelas III oleh Dra. Hj. Nur Laila

Pembagian tugas ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam memantau ketertiban siswa dan ada yang memegang tanggung jawab, sehingga siswa lebih mudah di kontrol. Selain itu, untuk waktu yang tidak ditentukan diadakan razia yang bersifat mendadak guna memberi peringatan bagi siswa, agar tidak membawa barang-barang selain keperluan sekolah.

5.8. Mutasi Siswa

Penerimaan siswa baru di MAN Malang I dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melalui tes dan seleksi danem. Selama jangka waktu dua tahun pelajaran, dapat terjadi mutasi siswa, baik itu keluar maupun masuk ke dalam lembaga pendidikan MAN Malang I. Mutasi siswa ini sepenuhnya dilaksanakan oleh pegawai Tata Usaha dengan melalui pertimbangan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang ada.

1) Ketentuan mutasi keluar di MAN Malang I, yaitu :

- a.** Siswa yang bersangkutan mengajukan mutasi kepada Madrasah (ada surat permohonan dari orang tua siswa) kemudian Madrasah mengeluarkan surat untuk mutasi.
- b.** Ada surat persetujuan dari Madrasah.
- c.** Ada kelengkapan-kelengkapan lain yang diperlukan.
- d.** Karena di DO atau dikeluarkan dari Madrasah disebabkan ada kasus yang berat.

2) Ketentuan mutasi masuk di MAN Malang I, yaitu :

- a.** Harus memiliki raport asli dari sekolah asal.

- b.** Siswa yang bersangkutan berasal dari sekolah atau Madrasah yang statusnya sama.
- c.** Pernyataan surat berkelakuan baik dari sekolah asal.
- d.** Mengisi surat pernyataan mutasi yang telah disediakan.
- e.** Sanggup mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan di MAN Malang I (baik masalah administrasi, tata tertib Madrasah, maupun bersedia membantu kelancaran kegiatan sekolah dan lain sebagainya).
- f.** Siswa yang mau mutasi ke MAN Malang I harus memiliki prestasi belajar, minimal peringkat ke 5 (lima) dari kelas atau sekolah yang ditinggalkan.

5.9. Pengaturan kelulusan (ALUMNI) di MAN Malang I

Pengaturan kelulusan (Alumni) di MAN Malang I, untuk sementara ini belum diorganisir secara teratur. Namun demikian, bukan berarti alumni MAN Malang I tidak terurus sama sekali, sebab dari sekian banyak lulusan yang ada, untuk masing-masing angkatan selalu membentuk ikatan alumni tersendiri dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengatas-namakan alumni MAN Malang I.

Selain itu, dari pihak Madrasah sendiri juga melakukan pendataan terhadap para siswa yang telah menyelesaikan studinya, apakah ingin meneruskan ke Perguruan Tinggi atau langsung bekerja. Untuk itu, sebelum mereka lulus atau masih duduk di kelas III, mereka diberi pengarahan-pengarahan dan informasi yang jelas tentang bagaimana langkah yang harus ditempuh kalau seandainya ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan bagaimana kalau langsung ingin bekerja. Dari sini, diharapkan siswa dapat menentukan masa depannya kelak.

Dalam tahun ajaran 2001/2002, peserta didik yang berada di MAN Malang I berdasarkan rekapitulasi bulan November 2001, yaitu berjumlah :

TABEL V
Data Siswa MAN Malang I
Berdasarkan Rekapitulasi Bulan Nopember 2001

No.	KELAS	SISWA		JUMLAH	KETERANGAN
		L	P		
1.	I (Satu)	105	163	268	
2.	II (Dua)	108	166	274	
3.	III (Tiga)	104	141	245	
JUMLAH		317	470	787	

Sumber Data : Dokumen Administrasi MAN Malang I

Berdasarkan tabel diatas, berarti pada tahun ajaran 2001/2002 MAN Malang I akan meluluskan sekitar 245 orang siswa.

6. PENGATURAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MAN Malang I langsung di bawah tanggung jawab Wakasek. Urusan Kesiswaan, yang pada tahun Pelajaran 2001/2002 dijabat oleh Bapak Drs. H. Zaini Syukeri. Sedangkan untuk pelaksanaannya secara praktis, kegiatan ekstra kurikuler langsung dipegang oleh pembina OSIS beserta para pengurus OSIS yang ada. Dan untuk kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MAN Malang I adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Teater
4. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
5. Pencinta Alam
6. Gerakan Pramuka
7. Pasukan Khusus Pengibar Bendera (PASKIBRA)
8. Bela diri
9. Dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dimaksudkan agar siswa siswi MAN Malang I memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai keorganisasian dan pengalaman kepemimpinan, disamping pengetahuan umum dan agama yang telah diajarkan di dalam kelas.

7. SARANA DAN PRASARANA MAN MALANG I

Dalam rangka mencapai target Madrasah Aliyah Negeri yang berkualitas dan bermutu, MAN Malang I memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa siswi, guna menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam pendayagunaan sarana dan prasarana ini, diupayakan untuk dilaksanakan secara maksimal, efisien dan efektif, sehingga para siswa siswi benar-benar bisa menikmati dan memanfaatkan apa yang sudah menjadi hak mereka. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Malang I adalah sebagai berikut :

1. Ruang kelas belajar siswa sebanyak 16 (enam belas) lokal
2. Ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP), 1 (satu) lokal
3. Ruang Kepala Sekolah 1, (satu) lokal
4. Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Guru 1, (satu) lokal
5. Ruang Tata Usaha, 1 (satu) lokal
6. Ruang Perpustakaan, 1 (satu) lokal
7. Ruang Laboratorium, sebanyak 3 lokal, yang terdiri dari 2 (dua) lab. IPA dan 1 (satu) lab. Bahasa
8. Ruang koperasi siswa sebagai lab. IPS, 1 (satu) lokal
9. Ruang ibadah atau masjid Darul Hikmah, 1 (satu) lokal
10. Ruang ketrampilan sebanyak 2 (dua) lokal, yang terdiri dari 1 (satu) lokal ruang komputer dan 1 (satu) lokal lagi ruang mengetik
11. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 1 (satu) lokal
12. Ruang OSIS, 1 (satu) lokal
13. Ruang Palang Merah Remaja (PMR), 1 (satu) lokal
14. Ruang Gerakan Pramuka, 1 (satu) lokal
15. Ruang kesenian, 1 (satu) lokal
16. Ruang Karya Ilmiah Remaja (KIR), 1 (satu) lokal
17. Ruang Serba Guna (Perpustakaan lama), 1 (satu) lokal
18. Ruang baca, 1 (satu) lokal
19. Dan ruang kamar mandi sebanyak 14 (empat belas) lokal

Dari ruangan-ruangan tersebut diatas, dapat tergambar pada denah sebagaimana berikut. (terlampir).

7.1. Pengaturan dan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana

1) Laboratorium

a. Laboratorium IPA

Ruang lab. IPA di MAN Malang I ada dua, yaitu lab. IPA-1 dan lab. IPA-2. Laboratorium IPA ini dilengkapi dengan peralatan-peralatan sebagai berikut :

- 4 (empat) Tour show laki-laki dan perempuan.
- 12 (dua belas) Mikroskop.
- 10 (sepuluh) Termometer dan alat-alat peraga biologi.
- Etalase untuk menempatkan alat-alat praktikum yang berkaitan dengan bidang ilmu kimia, seperti obat-obatan dan zat kimia yang lain.

b. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa di MAN Malang I hanya terdiri 1 (satu) ruang, dengan kapasitas 51 (lima puluh satu) unit, yang dilengkapi dengan mikrofon tape, Televisi, UHP dan video.

Laboratorium bahasa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa dalam berbahasa. Dan fungsi dari laboratorium ini adalah sebagai penunjang teori yang digunakan pada waktu praktikum sub. bidang studi tertentu yang diatur dan dikoordinasi oleh masing-masing guru bidang studi yang bersangkutan.

2) Perpustakaan

Tujuan utama adanya perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang Proses Belajar Mengajar dan berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan sumber informasi. Untuk dapat merealisasikan tujuan dan fungsi tersebut, MAN Malang I memiliki sebuah ruangan perpustakaan yang representatif yang dilengkapi dengan beberapa kursi dan meja baca, buku-buku teks utama bidang studi, buku-buku pelengkap dan buku-buku referensi. Buku-buku tersebut diatur rapi pada rak-rak buku yang ada dalam ruangan perpustakaan. Pelayanan terhadap para siswa dilakukan secara tertib dengan sistem bergilir antar kelas. Adapun pelayanan perpustakaan di MAN Malang I dilakukan sebagai berikut :

a. Proses Peminjaman

- Siswa masuk ke perpustakaan dengan membawa kartu pelajar dan kartu anggota perpustakaan.
- Siswa mengambil buku yang dikehendaki kemudian dibawa ke petugas perpustakaan untuk dicatat dalam buku besar peminjaman dan pada kartu anggota siswa.
- Dan baru kemudian petugas memberi stempel peminjaman.

b. Proses Pengembalian

- Pengembalian buku pinjaman perpustakaan langsung diberikan kepada petugas perpustakaan.
- Petugas perpustakaan mencatat pengembalian buku pada buku besar dan memberi stempel pada kartu siswa yang bersangkutan.
- Apabila ada keterlambatan atau kerusakan pada buku yang dipinjam, maka peminjam wajib mengganti buku yang hilang dengan buku yang sama.

c. Koleksi Buku Perpustakaan

Perpustakaan MAN Malang I dilengkapi dengan buku-buku yang terdiri atas :

- Buku-buku teks bidang studi.
- Buku-buku penunjang bidang studi.
- Buku-buku referensi, seperti kitab-kitab, ensiklopedia, kamus dan lain sebagainya.
- Buku-buku Islami, seperti kisah para Nabi, sejarah kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.

3) Media Pengajaran

Media pengajaran yang ada di MAN Malang I berfungsi sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, disamping sebagai sarana untuk lebih memudahkan dalam memahami suatu teori bidang studi tertentu. Media yang tersedia diantaranya adalah buku-buku paket yang tersedia di perpustakaan dan para siswa hanya dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000,00 untuk bisa meminjam buku-buku selama mereka menjadi siswa di MAN Malang I dengan syarat-

syarat tertentu sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh petugas perpustakaan.

Media yang lain adalah berupa alat-alat peraga bidang studi tertentu yang disediakan sebagai fasilitas siswa dan guru selama praktikum di laboratorium. Dan juga media lain yang dibuat oleh guru bidang studi tertentu yang digunakan langsung untuk pembelajaran siswa di kelas, seperti kartu, gambar dan lain sebagainya.

4) Alat Pelajaran Keterampilan

Sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang setingkat dengan SMUN, MAN Malang I membekali para siswa-siswinya dengan keterampilan-keterampilan sebagai pengetahuan dan ilmu yang dapat langsung diterapkan. Keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari :

a. Keterampilan Komputer

Pengajaran keterampilan komputer diberikan kepada para siswa kelas II cawu 3 (tiga) dan siswa kelas III, dengan jumlah komputer sebanyak 20 (dua puluh) unit yang ada di ruang komputer. Karena jumlah siswa untuk tiap kelasnya lebih dari 20 (dua puluh) orang, maka untuk pelaksanaan keterampilan komputer dibagi menjadi dua gelombang untuk masing-masing tiap kelasnya.

b. Keterampilan Mengetik

Keterampilan mengetik diberikan pada para siswa kelas II pada cawu 1 (satu) dan 2 (dua) pada ruang pengetikan dengan kapasitas sebanyak 24 unit mesin ketik. Karena jumlah siswa untuk tiap kelasnya lebih dari 24 (dua puluh empat) orang, maka untuk pelaksanaan keterampilan mengetik juga dibagi menjadi dua gelombang untuk masing-masing tiap kelasnya.

c. Keterampilan Elektro

Pengajaran keterampilan elektro diperuntukkan bagi para siswa kelas I dan II yang dilaksanakan dalam kelas atau pada waktu mata pelajaran keterampilan.

d. Keterampilan Berorganisasi

Organisasi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa dan sekaligus sebagai bekal pengalaman dalam menghadapi berbagai

permasalahan lingkungan dan sosial, maka di MAN Malang I juga menyediakan berbagai fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan organisasi. Adapun organisasi yang ada adalah sebagai berikut :

- a) **Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang yang dilengkapi dengan 2 (dua) almari, 1 (satu) papan pengumuman, 1 (satu) papan struktur organisasi, 1 (satu) buah karpet, mesin ketik, bendera OSIS dan lain sebagainya.
- b) **Gerakan Pramuka**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang yang dilengkapi dengan almari, tenda, tongkat, peralatan repling, seperti karmentel, karabiner, prusik, vigur eight, dan lain sebagainya.
- c) **Palang Merah Remaja (PMR)**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang yang dilengkapi dengan buku-buku materi, kotak P 3 K 1 (satu) set, mitela, karpet, pagar rintangan dan lain sebagainya.
- d) **Koperasi Siswa (KOPSIS)**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang yang dilengkapi dengan 3 (buah) etalase, telepon paralel, Televisi, rak, kulkas minuman, beberapa kursi dan meja dan lain sebagainya.
- e) **PASKIBRA**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang dilengkapi dengan sound system, seragam paskibra, bendera merah putih, papan struktur, papan mimbar dan lain sebagainya.
- f) **Kesenian**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang dilengkapi dengan peralatan musik, seperti band, gitar, bass, orgen dan lain sebagainya.
- g) **Karya Ilmiah Remaja (KIR)**, dengan fasilitas 1 (satu) ruang yang dilengkapi dengan alat-alat penelitian dan mading.
- h) **Teater dan Inkai**, karena organisasi ini masih baru, sehingga masih belum memiliki ruang khusus dan untuk latihannya menggunakan halaman masjid untuk teater dan gedung serba guna untuk inkai.

5) Sarana Olahraga

Fasilitas olahraga di MAN Malang I bisa dikatakan lengkap, karena setiap kegiatan olahraga selalu ditunjang dengan sarana yang memadai, seperti halnya :

- a.** Lapangan sepak bola mini
- b.** Lapangan tenis meja
- c.** Lapangan untuk sepak takraw, lempar lembing dan tolak peluru
- d.** Lapangan bola basket, bala volly dan tennis
- e.** Peralatan untuk kegiatan olahraga tersebut diatas, seperti net, bola, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram dan lain sebagainya.

6) Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan di MAN Malang I adalah UKS dengan fasilitas 1 (satu) ruang yang dilengkapi dengan 2 (dua) buah tempat tidur dan obat-obatan.

7) Sarana kamar mandi

Ruang kamar mandi di MAN Malang I dialokasikan di beberapa tempat dengan perincian sebagai berikut :

- a.** Kamar mandi putra, terdiri dari 3 (tiga) kamar mandi di belakang perpustakaan dan 5 (lima) kamar mandi di sebelah utara KOPSIS.
- b.** Kamar mandi putri, terdiri dari 2 (dua) kamar mandi di sebelah utara kantor dan 2 (dua) kamar mandi di sebelah selatan ruang baca.
- c.** 1 (satu) kamar mandi di belakang KOPSIS.

d. Kamar mandi guru, terdiri dari 2 (dua) kamar mandi di ruang guru.

Jadi jumlah kamar mandi secara keseluruhan ada sekitar 15 kamar mandi dan yang tidak berfungsi 4 (empat) kamar mandi.

8) T o r e n

Fungsi dari toren adalah untuk berwudhu', menyiram tanaman, mencuci tangan dan lain sebagainya. Toren di MAN Malang I dialokasikan di beberapa tempat dengan jumlah sekitar lebih dari 25 (dua puluh lima) toren dan masih direncanakan untuk di tambah lagi.

7.2. Pengaturan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

1) Pengamanan Barang

Barang-barang inventaris disamping tertulis dalam DIR, juga penggunaannya dilakukan dengan penjagaan yang optimal, dalam arti hanya digunakan sesuai dengan kebutuhan. Untuk barang inventaris seperti gedung ruang laboratorium digunakan dengan koordinasi terlebih dahulu pada guru bidang studi yang bersangkutan. Sementara untuk ruang kelas, kunci diberikan kepada siswa yang dibawanya setiap hari dan untuk penjagaan pada malam harinya diserahkan pada petugas jaga atau pak kebun.

2) penghapusan Barang

Agar pelaksanaan penghapusan barang dapat berjalan dengan baik, tertib dan teratur perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. penghapusan barang bergerak milik negara, dilakukan berdasarkan pertimbangan teknis, ekonomis, hilang dan karena kekurangan anggaran atau mengalami kerugian.
- b. Sedangkan untuk barang yang tidak bergerak milik negara dilakukan berdasarkan pertimbangan rusak berat, terkena planologi kota dan lain sebagainya.

Dengan berdasarkan laporan tahunan, dapat diketahui bahwa untuk kerusakan barang dengan kategori Rusak Berat (RS), Rusak Ringan (RR) dan Rusak Sama Sekali (RSS), langsung dibawah pengawasan Instruktur Jenderal (IRJEN) dari Departemen Agama. Kemudian IRJEN memberikan surat kepada Kepala Madrasah MAN Malang I yang selanjutnya membentuk panitia penghapusan, yang terdiri dari Kepala Madrasah sendiri, Wakil Kepala Sekolah, Kepala TU, guru dan panitia lelang yang langsung dibawah koordinasi Kanwil Departemen Agama Tingkat Jawa Timur. Setelah itu turun SK penghapusan dan terjadilah penghapusan atau pelelangan yang hasilnya diserahkan ke Negara.

3) **Pengembangan**

Pengembangan sarana dan prasarana MAN Malang I terus menerus dilakukan demi terciptanya kondisi belajar siswa yang lebih bagus. Pengembangan ini meliputi penambahan jumlah kelas, perluasan kantor, penggandaan toren dan pengembangan yang bersifat pemeliharaan, seperti pengecatan gedung, perbaikan pintu-pintu ruang yang rusak, perbaikan taman-taman serta perbaikan kamar mandi secara berkala.

Sedangkan untuk kebijakan-kebijakan dalam hal pengaturan sarana dan prasarana madrasah didasarkan atas persetujuan Kepala Madrasah yang dirumuskan melalui rapat bersama antara Kepala Madrasah dengan para wakil kepala madrasah, kepala TU dan dewan guru serta berbagai pihak yang terkait.

B. PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MAN MALANG I

Pendidikan kepramukaan adalah suatu wadah pendidikan yang mempunyai tugas mendidik anak-anak dan generasi muda supaya mempunyai moral yang tinggi dan menjadi generasi penerus bangsa yang berwatak luhur.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala MAN Malang I, selaku Ka. Mabigus di Gugus Depan 04.381-04.382, bahwa tujuan didirikannya Gerakan Pramuka di Pangkalan MAN Malang I adalah untuk membentuk dan membina mental dan akhlak para siswa, agar menjadi seorang yang berbudi pekerti luhur. Selain itu juga agar siswa mempunyai sikap disiplin yang tinggi yang selalu tertanam dalam diri mereka.

Dan untuk mengetahui lebih jelas mengenai keberadaan organisasi Gerakan Pramuka Gugus Depan kota Malang 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I, disini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya samapi dengan kondisi yang ada sekarang, sesuai dengan data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada para responden.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gudep 04.381-04.382.

Gerakan Pramuka di pangkalan MAN Malang I sebenarnya sudah ada sejak lembaga MAN Malang I ada, hanya saja pada waktu itu masih bersifat isidentil, artinya dilaksanakan untuk kalangan sendiri dan tidak sampai mengikuti kegiatan di luar Gugus Depan, karena memang masih belum memiliki nomor Gugus Depan. Dan secara resmi. Gugus Depan Pangkalan MAN Malang I dikukuhkan menjadi salah satu Gugus Depan di wilayah Kwartir Cabang Malang pada tahun 1992, tepatnya pada tanggal 28 Februari 1992.

Sebelum tahun 1992, sebenarnya sudah ada usaha dari beberapa guru untuk mendirikan Gugus Depan resmi di lembaga MAN Malang I. Akan tetapi, karena tidak adanya dukungan dari pihak madrasah dan kurangnya minat para siswa, akhirnya rencana tersebut belum dapat dilaksanakan. Baru

kemudian pada pertengahan tahun 1991, rencana tersebut dirintis kembali oleh pembina pramuka yang ada pada waktu, selain juga ada usulan dari para siswa. Mereka menginginkan, agar di MAN Malang I didirikan Gugus Depan resmi, karena walaupun di MAN Malang I sudah ada kegiatan kepramukaan, akan tetapi tidak bisa mengikuti kegiatan di luar atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak kwartir, baik Kwartir Ranting, Kwartir Cabang, Kwartir Daerah maupun Kwartir Nasional.

Dari usaha ini, kemudian dibentuklah suatu panitia kecil yang bertugas untuk mempersiapkan peresmian Gugus Depan yang diketuai oleh Yusuf Kertajagat, selaku pembina satuan di pangkalan MAN Malang I. Dan dalam rangka untuk memenuhi persyaratan yang telah diajukan oleh pihak Kwartir Cabang dan sekaligus sebagai salah satu usaha untuk dapat menarik simpati para siswa, maka panitia kecil yang telah dibentuk tadi mengadakan berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan, antara lain adalah :

1. Kegiatan mental spiritual
2. Kegiatan ketrampilan
3. Kegiatan persaudaraan
4. Kegiatan ketangkasan
5. Renungan suci
6. Latihan rutin
7. Dan lain sebagainya

Kegiatan diatas dilaksanakan mulai tanggal 25 September 1991 sampai dengan 18 Januari 1992. Dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, panitia merasa kesulitan, karena belum ada fasilitas yang memadai dan sarana yang bisa dijadikan tempat untuk berkumpul. Kemudian, atas dasar usulan dari salah seorang panitia, mereka mengajukan permohonan kepada Kepala Madrasah agar disediakan tempat sebagai pusat kegiatan atau *Sanggar Pramuka*. Usulan ini kemudian disetujui oleh Kepala Madrasah dan mereka boleh menempati salah satu ruang yang ada di sebelah utara perpustakaan, yaitu ruang baca yang memang pada waktu itu tidak digunakan.

Selama lebih kurang dari 5 (lima) bulan, persyaratan untuk mendirikan Gugus Depan resmi akhirnya dapat terpenuhi, diantaranya adalah :

1. Adanya pembina putra dan pembina putri serta susunan Majelis Pembimbing (MABI) Gugus Depan.
2. Jumlah anggota peserta didik telah mencapai minimal 40 (empat puluh) putra dan 40 (empat puluh) putri.
3. Kelengkapan administrasi.
4. Data kegiatan selama 5 (lima) bulan.

Dan pada tanggal 28 Februari 1992, usaha untuk mendirikan Gugus Depan resmi akhirnya dapat terrealisasikan. Gerakan Pramuka yang berpangkalan di MAN Malang I diresmikan oleh Kwartir Cabang Kota Malang dengan nomor Gugus Depan 04.381 untuk Ambalan putra dan 04.382 untuk Ambalan Putri.

Setelah diresmikan menjadi Gugus Depan resmi, Gerakan Pramuka pangkalan MAN Malang I mulai banyak mengukir prestasi, mulai dari tingkat lokal maupun regional. Prestasi yang sangat menggembirakan dan yang perdana adalah sewaktu mengikuti lomba kepramukaan se-Exkarasidenan Jawa Timur di Pasuruan pada bulan Juni tahun 1992, yang langsung menjadi juara umum. Kemudian pada bulan Oktober tahun 1992, mengikuti Lomba Prestasi Pramuka (LOSIPRAM) VI tingkat Regional yang diadakan oleh Racana Universitas Brawijaya Malang dan langsung masuk menjadi juara III. Dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lain yang diukir oleh Gerakan Pramuka Ambalan MAN Malang I, walaupun hanya dengan perlengkapan dan sarana yang sangat sederhana. Mungkin, karena memang Sumber Daya Manusia (SDM) para anggota pramuka yang tinggi dan semangat yang pantang menyerah yang ada pada waktu itu, sehingga setiap kali mengikuti kegiatan diluar gugus depan selalu memperoleh prestasi yang tidak mengecewakan.

Untuk perkembangan selanjutnya, selain mengukir prestasi yang menggembirakan kendala yang dihadapi oleh Ambalan MAN Malang I adalah masalah kuantitas anggota yang sedikit dan perlengkapan yang masih kurang memadai. Untuk masalah kuantitas anggota, sebenarnya dari pihak madrasah sudah berusaha mewajibkan kepada seluruh siswa kelas I (satu) untuk mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan. Namun pada kenyataannya, hal ini malah membuat mereka malas untuk mengikuti latihan rutin setiap minggunya, yaitu pada setiap hari jum'at, sehingga lama-kelamaan jumlah anggota yang ikut semakin sedikit. Hanya mereka yang punya komitmen dan semangat yang tinggi saja yang masih tetap aktif. Selain itu, dari pihak madrasah juga tidak ada tindakan yang tegas bagi mereka yang tidak mengikuti latihan rutin.

Melihat kondisi yang demikian, pada tahun 1998 siswa kelas I (satu) mulai tidak diwajibkan lagi untuk mengikuti organisasi Gerakan Pramuka. Hanya bagi mereka saja yang berminat dan yang punya kemauan saja yang boleh ikut. Dari sini kemudian, jumlah anggota Gerakan Pramuka yang tetap terus aktif mulai meningkat dari sebelumnya, karena memang mereka masuk menjadi anggota tidak ada unsur paksaan, tapi karena memang atas kesadaran dari diri mereka sendiri.

Sedang untuk masalah perlengkapan dan sarana yang dimiliki oleh Ambalan Sunan Kalijaga dan Nyi Walidah ini, pada tahun-tahun awal setelah peresmian Gugus Depan, sangatlah sederhana baik itu masalah kelengkapan pakaian maupun peralatan-peralatan lain, seperti tongkat, tali, pasak, ataupun alat-alat yang lain. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan atas hasil usaha dari para pengurus Dewan Ambalan dengan dibantu oleh Pembina Satuan, akhirnya Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I dapat memiliki perlengkapan dan sarana yang memadai, contohnya berupa tongkat, tali, tenda dan juga berupa peralatan panjat tebing, seperti karmentel, webing, prusik, carabiner, figur eight dan lain sebagainya.

Dari hasil usaha dan perjuangan dari para pengurus Dewan Ambalan, khususnya mulai masa bhakti pengurus Dewan Ambalan 1997 – 1998, Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I mengalami kemajuan yang pesat dan memiliki anggota yang berkualitas serta banyak meraih prestasi yang mengembirakan dari berbagai lomba kepramukaan yang diikuti, hingga sampai sekarang ini.

2. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 Pangkalan MAN Malang I

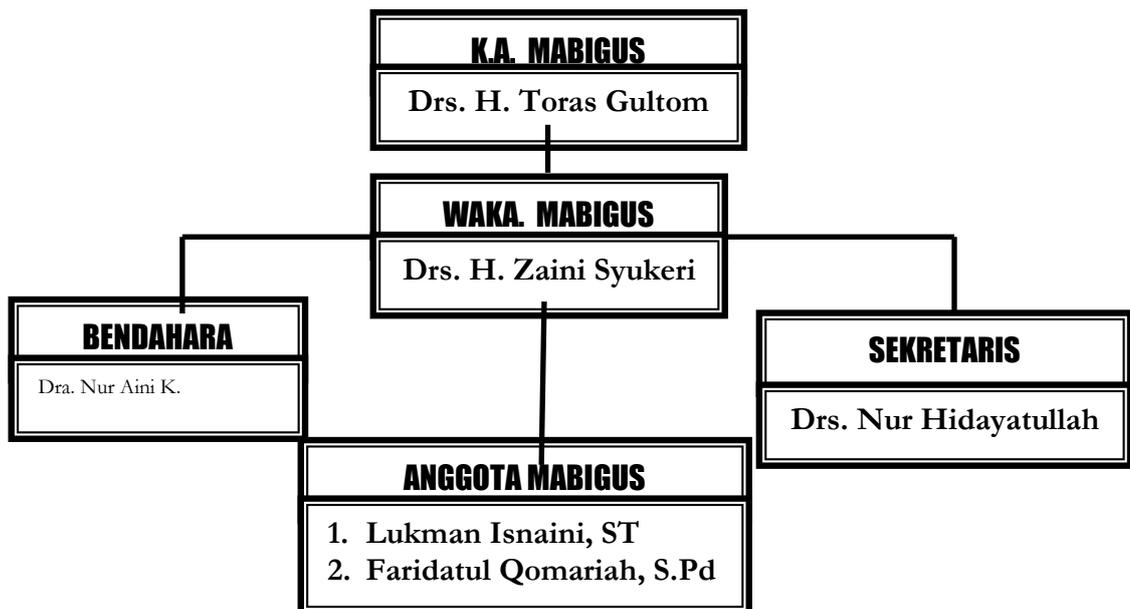
Dalam menjalankan tugasnya, Gugus Depan 04.381-04.382 membentuk badan organisasi yang disebut Struktur Organisasi Gerakan Pramuka. Struktur organisasi ini terdiri menjadi dua bagian, yaitu struktur organisasi untuk *Majelis Pembimbing Gugus Depan* dan struktur organisasi *Dewan Ambalan*.

Majelis Pembimbing Gugus Depan adalah suatu badan dalam organisasi Gerakan Pramuka yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dari Gugus Depan itu sendiri dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan moril, material dan finansial. Majelis Pembimbing Gugus Depan ini berasal dari unsur-unsur tokoh yang ada di lingkungan Gugus Depan yang memiliki perhatian dan rasa tanggung jawab atas pendidikan peserta didik melalui kepramukaan serta mampu menjalankan perannya sebagai Majelis Pembimbing Gugus Depan. Majelis Pembimbing Gugus Depan dibentuk dengan tujuan mengembangkan dan membina kemandirian Gugus Depan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Yang dimaksud dengan kemandirian disini adalah kemandirian interaktif antara Gugus Depan dengan masyarakat sekitarnya, sehingga kepramukaan dapat dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi. Majelis Pembimbing Gugus Depan ini terdiri dari :

- a. Seorang Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan

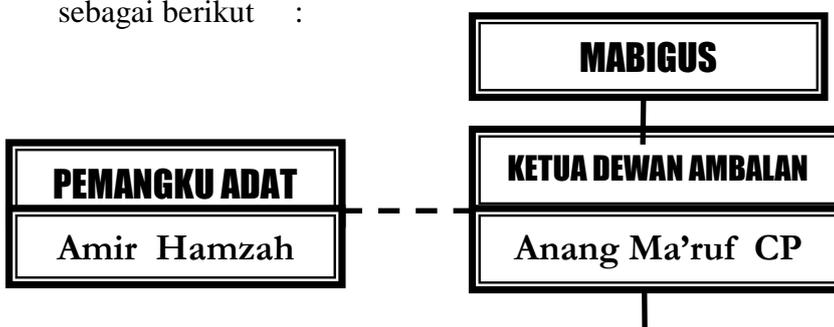
- b. Seorang Wakil Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan
- c. Seorang sekretaris Majelis Pembimbing Gugus Depan
- d. Seorang bendahara Majelis Pembimbing Gugus Depan
- e. Dan beberapa orang anggota Majelis Pembimbing Gugus Depan

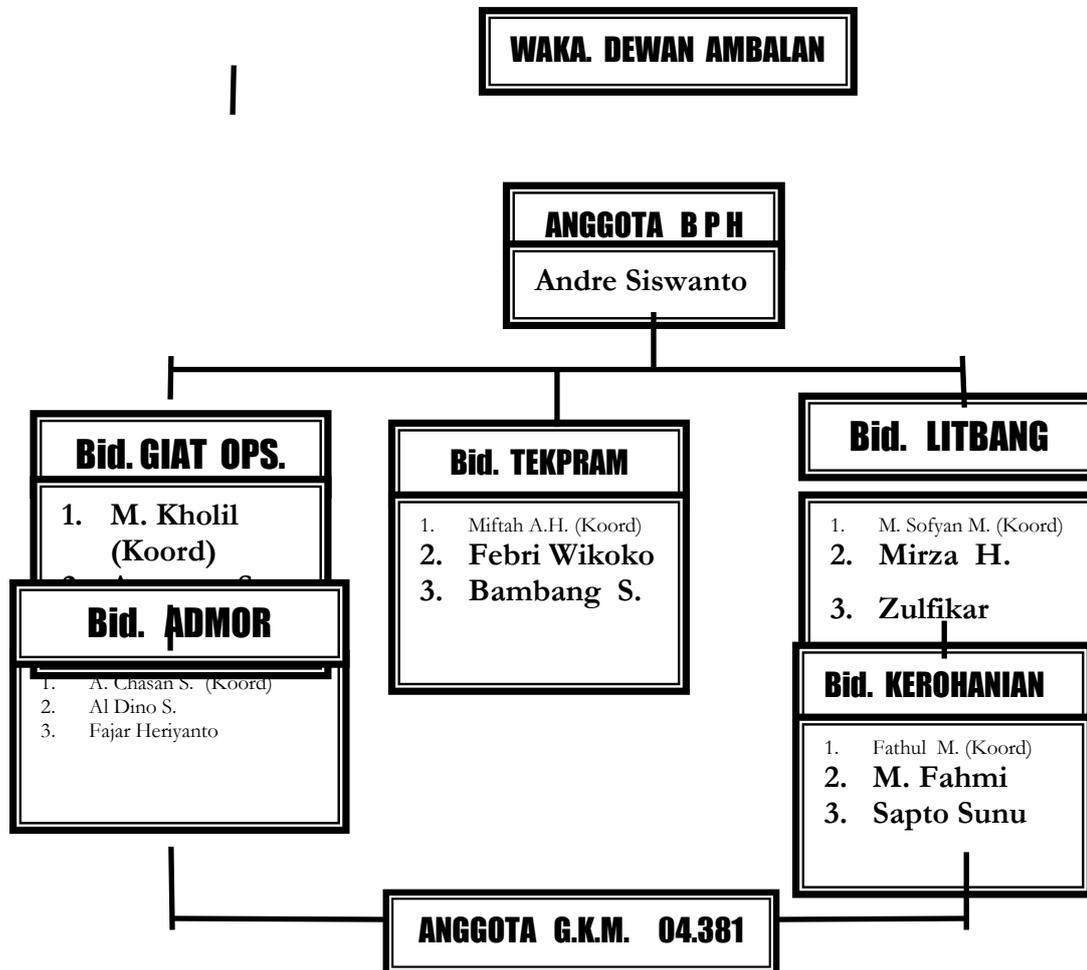
Adapun susunan pengurus dari Majelis Pembimbing Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi MABIGUS MAN Malang I

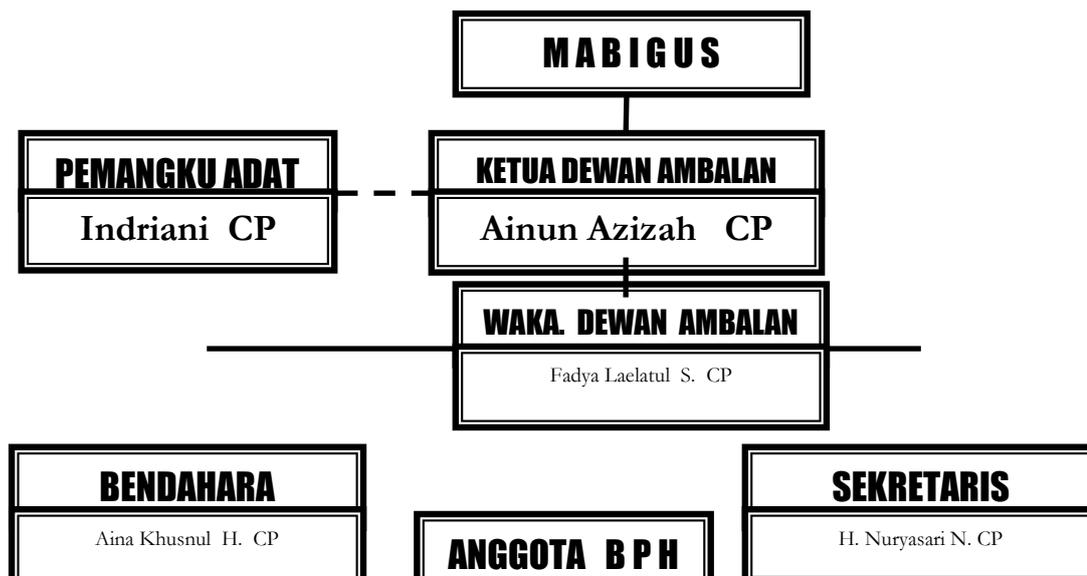
Struktur organisasi Dewan Ambalan di MAN Malang I terbagi menjadi dua, yaitu Dewan Ambalan Putra dan Dewan Ambalan Putri. Ini disebabkan karena memang dalam Gerakan Pramuka terdapat sistem satuan terpisah. Sistem satuan terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan kepramukaan, guna mencapai sasaran dan tujuan dalam Gerakan Pramuka. Selain itu, dengan sistem satuan terpisah kegiatan yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kodrat dari peserta didik dan juga sesuai dengan kultur di masyarakat. Adapun susunan pengurus Dewan Ambalan Raden Syahid Gugus Depan 04.381 pangkalan MAN Malang I masa bhakti 2001 – 2002 adalah sebagai berikut :

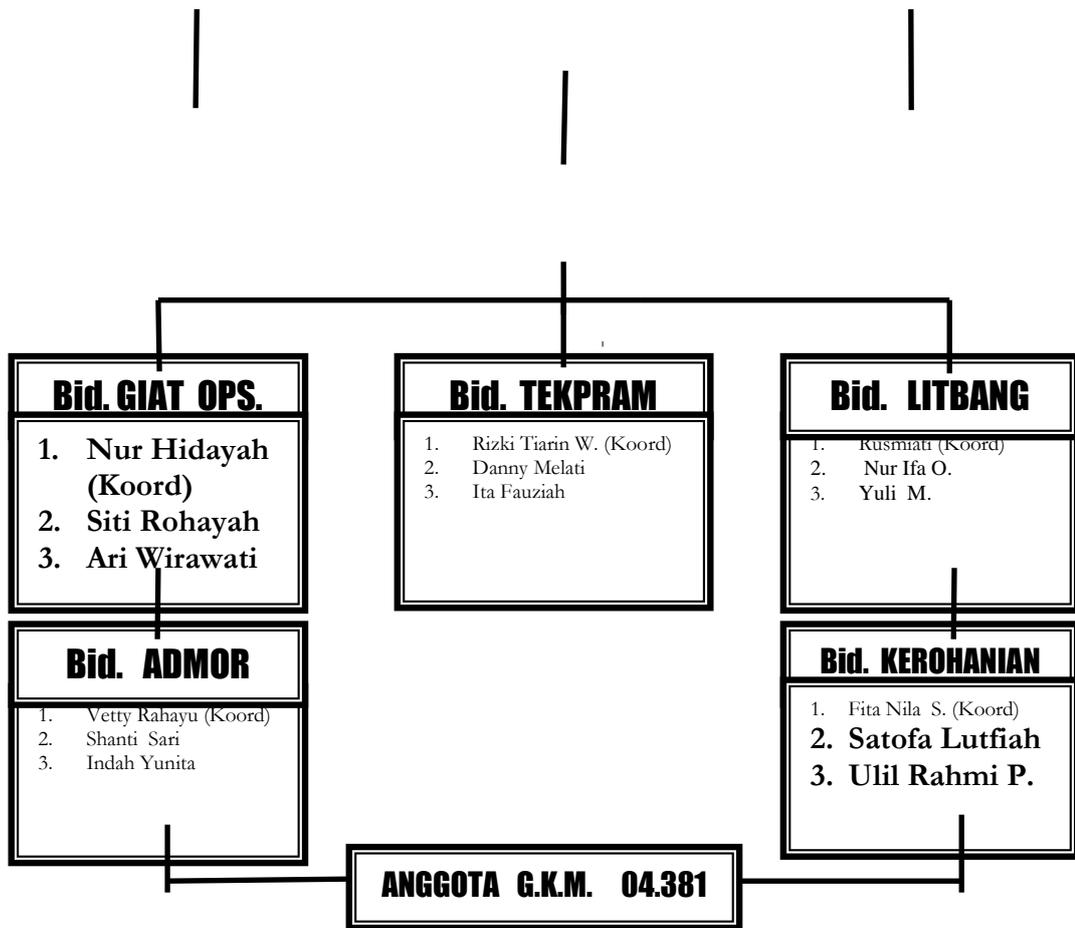




Gambar 4. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Raden Syahid 04.381

Sedangkan susunan pengurus Dewan Ambalan Nyai Walidah Gugus Depan 04.382 pangkalan MAN Malang I adalah sebagai berikut :





Gambar 5. Struktur Organisasi Dewan Ambalan Nyai Walidah 04.382

3. Keanggotaan Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 MAN Malang I

Anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 adalah siswa siswi di MAN Malang I yang berminat dan telah mengikuti Orientasi Pramuka Tegak (OPT), baik ruangan maupun lapangan yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan. OPT ini dilaksanakan minimal 1 (satu) bulan setelah mereka diterima menjadi siswa-siswi di MAN Malang I. Hal ini dimaksudkan agar sebelum mereka masuk menjadi anggota, mereka bisa mengetahui terlebih dahulu, bagaimana keberadaan dan kondisi Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 yang berpangkalan di MAN Malang I, sehingga dari sini diharapkan setelah mereka masuk dan dilantik menjadi anggota, mereka tetap

aktif dan bisa membantu mengembangkan Gugus Depan yang ada di pangkalan MAN Malang I.

Masa penerimaan anggota baru dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *masa orientasi ruangan* dan *masa orientasi lapangan*. Untuk orientasi ruangan, calon anggota diberi pengenalan-pengenalan terhadap sejarah Gugus Depan dan materi tentang kepramukaan untuk dijadikan bekal bagi mereka, agar lebih memahami tentang organisasi Gerakan Pramuka. Sedangkan untuk orientasi lapangan, dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melaksanakan kegiatan **PERSAMI** (Perkemahan Sabtu Minggu). Dalam orientasi lapangan, calon anggota di evaluasi dari hasil pelaksanaan orientasi ruangan, apakah mereka sudah benar-benar menguasai materi atau belum. Dan pada malam harinya, diadakan *malam adat* atau proses pelantikan anggota. Proses malam adat dilaksanakan pada waktu tengah malam, yaitu sekitar pukul 00.30 sampai dengan menjelang fajar. Inti dari kegiatan malam adat ini adalah Gladih Tangguh, yaitu melakukan perjalanan malam untuk menguji materi yang diberikan, menguji fisik dan mental. Setelah itu, mereka kemudian diajak kembali ke sekolah atau lokasi perkemahan untuk disuruh masuk dalam kotak segi lima dengan membaca syahadat dan sholawat kepada Rosulullah Saw. dan membasuh mukanya dengan air kembang. Hal ini mengandung makna, bahwa mereka masuk dalam kotak segi lima berarti untuk bisa menjadi anggota, mereka harus taat dan melaksanakan rukun Islam yang lima sedangkan membasuh dengan air kembang, berarti bahwa untuk masuk menjadi anggota Ambalan itu harus dengan niatan yang suci dan bersih tanpa ada niatan atau maksud-maksud tertentu. Baru setelah mereka semua masuk dalam kotak segi lima, dilaksanakan pelantikan anggota.

Adapun jumlah anggota dari Ambalan Raden Syahid dan Nyai Walidah Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I untuk tahun ajaran 2001 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI**Jumlah Anggota Gerakan Pramuka GKM. 04.381-04.382 MAN Malang I****Masa Bhakti 2001 – 2002**

No.	KELAS	JUMLAH ANGGOTA		TINGKATAN PENEGAK	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	BANTARA	LAKSANA
1.	I (SATU)	19	28	10	–
2.	II (DUA)	16	24	18	3
3.	III (TIGA)	10	13	12	5
JUMLAH		45	65	40	8

4. Sistem Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 04.381-04.382 MAN Malang I

Proses pendidikan kepramukaan bagi pramuka penegak mempunyai keutamaan tersendiri, yaitu kegiatan yang berupa forum pemuda yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh pramuka penegak itu sendiri dengan dukungan yang bersifat konsultatif dari pembina pramuka penegak.

Pendidikan kepramukaan menurut sistemnya dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi anggota atau peserta didik dan pendidikan bagi orang dewasa. Di Gugus Depan 04.381-04.382, sistem pendidikan yang dipakai adalah hanya sistem pendidikan bagi peserta didik saja yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam MUSTEGAK

(Musyawarah Penegak). Hasil dari ketetapan ini kemudian dijadikan kurikulum pembinaan bagi anggota yang dilaksanakan oleh pengurus Dewan Ambalan dengan dukungan yang bersifat konsultatif dari pembina.

Karena Gugus Depan 04.381 – 04.382 belum mempunyai satuan yang lengkap, yaitu terdiri dari Satuan Siaga, Satuan Penggalang, Satuan Penegak dan Satuan Pandega, hanya ada Satuan Penegak saja, maka segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan hanya disesuaikan dengan pembinaan Pramuka Tingkat Penegak saja. Dan menurut hasil dari observasi yang peneliti lakukan, bentuk kegiatan yang ada di Gugus Depan 04.381-04.382 dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

1. Kegiatan Latihan Rutin

Latihan rutin diadakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas anggota. Latihan rutin ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu latihan rutin yang terprogram dan latihan rutin yang tidak terprogram. Latihan rutin yang terprogram adalah kegiatan latihan yang dengan sengaja direncanakan secara bertahap dan terprogram oleh Dewan Ambalan dengan waktu, materi dan instruktur yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan latihan rutin yang tidak terprogram adalah latihan yang dilaksanakan dengan tidak terikat oleh masalah waktu, tempat dan instruktur. Misalnya kegiatan yang dilakukan pada saat bertemu sesama anggota pramuka yang berlainan Gugus Depan dan ingin mengadakan latihan bersama.

Adapun kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan oleh Ambalan Raden Syahid dan Nyai Walidah Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I adalah pada tiap hari Jum'at pukul 13.30 – 15.00 WIB.

2. Kegiatan Isidental

Kegiatan Isidental maksudnya adalah kegiatan yang sudah diprogramkan oleh Dewan Ambalan melalui MUSTEGAK, akan tetapi untuk masalah waktu masih belum ditentukan secara jelas atau pasti, karena pada nantinya akan dikondisikan dengan keadaan yang ada. contohnya seperti Latihan Gabungan, Pembentukan Divisi, pembenahan KTA (Kartu Tanda Anggota), pendelegasian dan lain sebagainya.

5. Program Kerja Gerakan Pramuka Gugus Depan 04.381-04.382 Pangkalan MAN Malang I

berdasarkan hasil observasi dan interview di lokasi Penelitian, telah diperoleh data tentang macam-macam dari program kerja yang dilaksanakan oleh Ambalan Candra Pandu MAN Malang I. program kerja ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Prgram Jangka Pendek
2. Program Jangka Menengah
3. dan Program Jangka Panjang

Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh Ambalan Candra Pandu Pangkalan MAN Malang I untuk masa bhakti 2001 – 2002 secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut : (terlampir)

6. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Keberadaan Gerakan Pramuka MAN Malang I

Pada uraian diatas, telah dijelaskan tentang program kerja yang dilaksanakan Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang I, maka berikut ini peneliti akan menyajikan bagaimana pandangan atau persepsi para guru dan siswa terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I.

Menurut hasil interview antara peneliti dengan beberapa orang guru, diperoleh data, bahwa sebagian besar mereka menyatakan setuju dengan adanya organisasi Gerakan Pramuka di lembaga pendidikan, khususnya di MAN Malang I, karena selain bisa menambah wawasan dan pengalaman, juga bisa membentuk watak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Selain itu, organisasi Gerakan Pramuka juga bisa membentuk peserta didik untuk bersikap disiplin, baik disiplin waktu, disiplin pribadi maupun disiplin belajar.

Namun disisi lain, ada juga sebagian guru yang menyatakan tidak perlu adanya organisasi Gerakan Pramuka, karena hal itu dapat menyebabkan peserta didik malas dalam belajar, dengan alasan :

1. banyak waktu belajar yang tersita untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pramuka.
2. setelah mengikuti kegiatan, kondisi fisik sudah lelah sehingga gairah untuk belajar menjadi hilang.
3. dan lain sebagainya.

Sedangkan pandangan atau persepsi siswa terhadap organisasi Gerakan Pramuka di Pangkalan MAN Malang I dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini :

TABEL VII**Persepsi Siswa Terhadap Organisasi Gerakan Pramuka MAN Malang I**

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Dapat menunjang prestasi belajar		72	36
	b. Dapat memberi tambahan pengetahuan umum	20	54	27
	c. Dapat menambah pengalaman	0	61	30,5
	d. Alternatif lain		13	6,5
JUMLAH		200	200	100

Dari data diatas, dapat diketahui, bahwa organisasi Gerakan Pramuka dapat menunjang prestasi belajar dengan prosentase 36 %, dapat memberi tambahan pengetahuan umum 27 %, dapat menambah pengalaman 30,5 % dan alternatif lain yang diberikan memperoleh 6,5 % dengan jawaban dapat membentuk point a, b, dan c.

Dengan hasil ini, ternyata tanggapan para siswa terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka sebagian besar menyatakan dapat menunjang prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena dalam organisasi Gerakan Pramuka peserta didik benar-benar dilatih untuk bersikap disiplin dan membentuk watak yang baik. Meskipun organisasi Gerakan Pramuka bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun seperti di lembaga pendidikan formal, tapi hanya permainan yang mengandung unsur pendidikan, namun keberadaannya bisa

membantu peserta didik untuk meraih prestasi dalam studinya bila ia melaksanakan dengan sungguh-sungguh.

7. Dorongan Siswa dalam Mengikuti Gerakan Pramuka

Setelah mengetahui persepsi siswa terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I, maka berikut ini peneliti akan menyajikan latar belakang atau dorongan siswa ikut Gerakan Pramuka, dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VIII

Dorongan Siswa Mengikuti Organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Dorongan Kepala Sekolah	2	5	2,5
	b. Dorongan Teman	0	18	14
	c. Dorongan Orang tua	0	25	12,5
	d. Atas Kemauan Sendiri	0	14	71
JUMLAH		20	200	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui, bahwa sebagian besar siswa dalam mengikuti organisasi Gerakan Pramuka didasarkan atas kemauan sendiri dengan prosentase 71 %, dorongan orang tua 12,5 %, dorongan teman 14 %, dan dorongan Kepala Sekolah 2,5 %. Hal ini dapat dimaklumi, karena

memang di MAN Malang I siswa-siswinya sudah tidak diwajibkan lagi untuk mengikuti organisasi Gerakan Pramuka, khususnya untuk siswa-siswi kelas I (Satu), sehingga wajar apabila sebagian besar dari mereka masuk menjadi anggota Ambalan Candra Pandu atas kemauan sendiri dan bukan karena unsur keterpaksaan.

8. Pendapat Siswa Mengenai Sistem Pembinaan Yang Diterapkan Oleh Gerakan Pramuka Dalam Membina Anggotanya

Dari hasil penelitian diatas, telah diketahui, bahwa Gerakan Pramuka Ambalan Candra Pandu MAN Malang I telah banyak diminati oleh para siswa dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk menjadi anggota Gerakan Pramuka. Lalu sekarang, bagaimana upaya pengurus Dewan Ambalan dalam menjaga kepercayaan dari para siswa yang menjadi anggota, sehingga nantinya mereka tidak lari atau keluar dari keanggotaannya dan bisa tetap terus berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pengurus Dewan Ambalan. upaya yang dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan mutu kegiatan yang variatif dan sistem pembinaan yang berkelanjutan dengan menerapkan berbagai metode.

Dan untuk mengetahui sudah sejauh mana sistem pembinaan yang sudah dilaksanakan oleh Ambalan Candra Pandu, maka perlu adanya evaluasi dan tanggapan atau pendapat dari para siswa, khususnya anggota Gugus Depan 04.381-04.382. Berikut ini peneliti akan menyajikan pendapat atau tanggapan para siswa dan anggota tentang sistem pembinaan yang diterapkan di Ambalan Candra Pandu pangkalan MAN Malang I.

TABEL IX**Tanggapan Siswa dan Anggota Terhadap Sistem Pembinaan Pendidikan Kepramukaan di MAN Malang I**

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. Sangat Baik	2	48	24
	b. Baik	0	87	43,5
	c. Cukup Baik	0	53	26,5
	d. Kurang Baik		12	6
JUMLAH		2 0 0	20 0	100

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa sistem pembinaan yang diterapkan di Ambalan Candra Pandu Pangkalan MAN Malang I sudah baik, dengan prosentase 43,5 %, sementara yang beranggapan cukup baik 26,5 %, sangat baik 24 % dan kurang baik 6,5 %. Dari data diatas, dapat diketahui, bahwa sistem pembinaan pendidikan kepramukaan, meskipun sebagian besar menganggap baik, namun ada juga beberapa kekurangan. Hal ini terbukti dengan adanya pendapat yang menganggap kurang baik. Ini berarti perlu segera diatasi dan dicari jalan keluarnya dengan meningkatkan sistem pembinaan yang lebih variatif, tidak monoton dan benar-benar dikehendaki oleh peserta didik.

9. Pendapat Siswa Tentang Materi Yang Diterapkan Oleh Ambalan Candra Pandu MAN Malang I

Setelah diketahui bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan oleh Pengurus Dewan Ambalan Candra Pandu, maka selanjutnya yang perlu diketahui adalah tentang bagaimana materi atau isi dari sistem pembinaan itu, apakah materi yang diberikan benar-benar sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan perkembangannya atautkah masih belum. Untuk itu disini Peneliti akan menyajikan pendapat siswa atau anggota terhadap materi yang diterapkan di Ambalan Candra Pandu.

TABEL X

Pendapat Peseta Didik Terhadap Materi Yang Disampaikan

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. Sangat Sesuai		36	18
	b. Sudah Sesuai	2	95	47,5
	c. Perlu Ditingkatkan	0	29	29
	d. Tidak Sesuai	0	11	5,5
JUMLAH		2 0 0	20 0	100

Dari tabel diatas menunjukkan, bahwa materi yang diberikan kepada peserta didik adalah sudah sesuai dengan prosentase 47,5 %, perlu ditingkatkan 29 %, sangat sesuai 18 % dan tidak sesuai 5,5 %. Dri hasil data diatas menunjukkan, bahwa materi yang diberikan ternyata sebagian besar peserta didik menyatakan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tapi, yang menyatakan perlu ditingkatkan, kurang sesuai dan tidak sesuai juga ada. Hal ini berarti bahwa materi yang diberikan kepada peserta didik masih harus lebih

ditingkatkan dan pengurus Dewan Ambalan juga harus siap menampung setiap kritik dan saran yang disampaikan oleh anggota Gugus Depan 04.381-04.382, agar apa yang menjadi keinginan dari semua anggota dapat terpenuhi tanpa merugikan salah satu pihak.

10. Pengaruh Materi Pendidikan Kepramukaan Terhadap Watak Atau Kepribadian Anggota Gugus Depan 04.381-04.382

Dari hasil penelitian diatas, telah diketahui tentang bagaimana pendapat siswa dan para anggota Gugus Depan 04.381-04.382 terhadap sistem pembinaan dan materi yang disampaikan. Namun sekarang, apakah hal itu juga dapat mempengaruhi watak atau kepribadian dari para anggota itu sendiri ?

Berikut ini, peneliti akan menyajikan pendapat para siswa tentang bagaimana pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan watak atau kepribadian bagi para anggota Gugus Depan 04.381-04.382 pangkalan MAN Malang

TABEL XI

Pendapat Para Siswa Tentang Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Watak atau Kepribadian

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Sangat berpengaruh	2	80	40
	b. Berpengaruh	0	94	47
	c. Kurang berpengaruh	0	24	12
	d. Tidak berpengaruh		2	1
JUMLAH		2 0 0	20 0	100

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa materi pendidikan kepramukaan yang diberikan kepada para anggota Gugus Depan 04.381-04.382 berpengaruh terhadap pembentukan watak atau kepribadian dengan prosentase 47 %, sedangkan yang sangat berpengaruh ada 40 %, kurang berpengaruh 12 % dan yang tidak berpengaruh hanya 1 %.

Dari data diatas dapat diketahui, bahwa ternyata pendidikan kepramukaan benar-benar mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak para anggota Gugus Depan 04.381-04.382. Meskipun dari data diatas ada yang menyatakan tidak berpengaruh atau kurang berpengaruh, namun prosentasenya jauh dari mereka yang menyatakan berpengaruh atau sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan karena mereka kurang aktif atau tidak sungguh-sungguh ikut dalam organisasi Gerakan Pramuka, karena dalam keanggotaan Ambalan Candra Pandu ada yang memang benar-benar aktif dan ada yang cuma sekedar ikut-ikutan.

11. Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Prestasi Belajar

Setelah mengetahui tentang bagaimana pengaruh pendidikan Kepramukaan terhadap pembentukan watak atau kepribadian siswa, maka untuk selanjutnya apakah pendidikan kepramukaan juga bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar ?. Untuk mengetahui hal ini, berikut peneliti akan menyajikan data tentang bagaimana pendapat siswa mengenai bagaimana pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap prestasi belajar.

TABEL XII

Tanggapan Siswa Tentang Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Prestasi Belajar

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Sangat berpengaruh	2	56	28
	b. Berpengaruh	0	75	37,5
	c. Kurang berpengaruh	0	54	27
	d. Tidak berpengaruh		15	7,5
JUMLAH		20	200	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan itu berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan prosentase 37,5 %, sedangkan yang menyatakan sangat berpengaruh 28 %, kurang berpengaruh 27 % dan tidak berpengaruh 7,5 %.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ternyata pendidikan kepramukaan di pangkalan MAN Malang I mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal

ini disebabkan karena memang orientasi sistem pembinaan pendidikan kepramukaan diarahkan kesana. Jadi, disamping anggota Gugus Depan 04.381-04.382 memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang Gerakan Pramuka, diharapkan mereka juga memiliki prestasi belajar yang baik dikelas atau disekolahnya.

12. Perilaku Anggota Gerakan Pramuka Dalam Pergaulan Sehari-hari

Setelah mengetahui adanya pengaruh antara pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar, maka untuk selanjutnya perlu diketahui juga tentang bagaimana perilaku pergaulan kehidupan sehari-hari para anggota Gugus Depan 04.381-04.382. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah mereka benar-benar melaksanakan apa yang di perolehnya di organisasi Gerakan Pramuka atau tidak.

Berikut ini peneliti akan menyajikan data tentang bagaimana perilaku anggota Gugus Depan 04.381-04.382 dalam pergaulan sehari-hari menurut pandangan para siswa.

TABEL XIII

Sikap Anggota Gugus Depan 04.381-04.382 Dalam Pergaulan Sehari-hari

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. Sangat baik	2 0 0 0	45	22,5
	b. Baik		78	39
	c. Cukup baik		69	34,5
	d. Kurang baik		8	4

JUMLAH	2 0 0	20 0	100
---------------	-------------	---------	-----

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kepribadian atau perilaku anggota Gugus Depan 04.381-04.382 dalam pergaulan kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah adalah baik dengan prosentase 39 %, sedangkan yang menyatakan cukup baik ada 34, 5 %, sangat baik 22,5 % dan yang menyatakan kurang baik 4 %.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ternyata sebagian besar para siswa menyatakan perilaku para anggota Gugus Depan 04.381-04.382 MAN Malang I dalam pergaulan kehidupan sehari-hari adalah baik. Meskipun ada sebagian kecil yang menyatakan kurang baik, namun prosentasenya tidaklah terlalu tinggi dan masih jauh lebih besar dari mereka yang menyatakan baik.

13. Sikap Anggota Gerakan Pramuka Dalam Menanggapi Pelajaran di Kelas

Setelah mengetahui tentang bagaimana perilaku anggota Gugus Depan 04.381-04.382 dalam pergaulan kehidupan sehari-hari, maka untuk selanjutnya yang perlu diketahui adalah apakah mereka juga memiliki daya nalar atau pemikiran yang luasterhadap masalah-masalah yang ada disekitarnya, khususnya dalam pelajaran di kelas. Hal ini dapat diketahui melalui keaktifan para anggota dalam menanggapi materi pelajaran di kelas. Untuk itu, berikut akan peneliti sajikan data tentang pendapat para siswa terhadap sikap anggota Gugus Depan 04.381-04.382 dalam menanggapi setiap materi pelajaran di kelas.

TABEL XIV**Sikap Anggota Gugus Depan 04.381-04.382 Dalam Menanggapi
Pelajaran di Kelas**

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	Sangat aktif		32	16
	Aktif	20	10	52,5
	Cukup aktif (biasa saja)	0	5	30,5
	Tidak Aktif (Pendiam)	0	61	1
JUMLAH		20	20	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sikap anggota Gugus Depan 04.381-04.382 dalam menanggapi materi pelajaran di kelas adalah aktif dengan prosentase 52,5 %, sedangkan yang menyatakan cukup aktif ada 30,5 %, sangat aktif 16 % dan yang tidak aktif 1 %. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sikap dari para anggota Gugus Depan 04.381-04.382 dalam menanggapi setiap materi pelajaran di kelas menurut para responden adalah aktif. Hal ini disebabkan karena dalam organisasi Gerakan Pramuka para anggota juga dilatih untuk bersikap berani, baik itu berani dalam bertindak, berani dalam mengemukakan pendapat ataupun berani dalam mempertahankan sesuatu yang benar.

14. Kepribadian Para Anggota Gugus Depan 04.381 – 04.382 MAN Malang I

Berikut ini Peneliti akan menyajikan data tentang kepribadian yang menonjol dari para anggota Gugus Depan 04.381-04.382 sebagai dampak dari mereka mengikuti organisasi Gerakan Pramuka menurut penilaian para responden.

TABEL XV

Kepribadian yang menonjol anggota Gugus Depan 04.381-04.382

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	a. Berdisiplin tinggi	2	65	32,5
	b. Penuh percaya diri	0	60	30
	c. Berani dan penuh tanggung jawab	0	63	31,5
	d. Lain-lain		12	6
JUMLAH		2 0 0	20 0	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari kepribadian anggota Gugus Depan 04.381-04.382 yang menonjol menurut pendapat para responden adalah berdisiplin tinggi dengan prosentase 32,5 %, sedangkan yang berpendapat berani dan penuh tanggung jawab ada 31,5 %, penuh percaya diri ada 30 % dan lain-lain, yaitu di luar dari ketiga kepribadian diatas ada 6 %.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I dapat membentuk kedisiplinan yang tinggi bagi para anggotanya. Disamping berani dan penuh tanggung jawab serta penuh percaya diri. Hal ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan pembina satuan yang selalu membiasakan untuk bersikap disiplin dalam setiap kegiatan bagi seluruh

anggota. ini dimaksudkan agar kalau para anggota sudah terbiasa bersikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan, maka diharapkan mereka pun juga bisa menerapkan pada kegiatan yang lain, khususnya dalam belajar yang merupakan tugas pokok bagi seorang pelajar, sehingga nantinya mereka bisa meningkatkan prestasi belajarnya di kelas atau di MAN Malang I.

15. Prestasi Belajar Anggota Gugus Depan 04.381 – 04382 di MAN Malang I

Sebagai sajian terakhir dari penyajian data penelitian di MAN Malang I, berikut Peneliti akan sajikan data tentang Prestasi Belajar anggota Gugus Depan 04.381-04.382 di kelas atau di MAN Malang I berdasarkan penilaian dari responden.

TABEL XVI

Prestasi Belajar Anggota Gugus Depan 04.381-04.382 di MAN Malang I

N o.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1 0.	a. Sangat baik	2	56	28
	b. Baik	0	75	37,5
	c. Cukup baik	0	69	34,5
	d. Tidak baik		-	-
JUMLAH		2 0 0	20 0	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar anggota Gugus Depan 04.381-04.382 MAN Malang I adalah baik dengan prosentase 37,5 %, sementara yang menyatakan cukup baik ada 34,5 % dan

sangat baik ada 28 %. Sedangkan tidak ada satu orangpun responden yang menyatakan bahwa prestasi dari anggota Gugus Depan 04.381-04.382 yang tidak baik.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden menyatakan prestasi belajar dari anggota Gugus Depan 04.381-04.382 adalah baik. Ini berarti bahwa sistem pembinaan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MAN Malang I sangatlah tepat dan tinggal ditingkatkan untuk yang lebih baik lagi. Melalui mekanisme pembinaan yang penuh variatif dan berkelanjutan, serta dengan menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan keinginan para anggota, diharapkan mampu membantu para anggota untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya di kelas atau sekolah dan membentuk kepribadian siswa yang akan menjadi kader-kader penerus perjuangan bangsa.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis data yang telah Penulis kemukakan diatas, maka disini dapat Penulis simpulkan sebagaimana berikut :

1. Bahwa tanggapan dari para guru terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I adalah sangat diperlukan. Hal ini mengingat bahwa organisasi Gerakan Pramuka merupakan wadah yang tepat untuk membentuk kader-kader bangsa dan sekaligus kader-kader pembangunan yang beriman, bertaqwa dan bermoral Pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu organisasi Gerakan Pramuka juga dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai ketrampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional, sehingga diharapkan para anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan persepsi siswa dan anggota Gugus Depan 04.381 – 04.382 terhadap keberadaan organisasi Gerakan Pramuka di MAN Malang I adalah dapat membantu menunjang prestasi belajar. Hal ini didasarkan pada setiap kegiatan latihan kepramukaan yang selalu menekankan pada sikap kedisiplinan dan penuh tanggung jawab, sehingga diharapkan para anggota bisa terbiasa dengan sikap yang seperti itu dalam setiap kegiatan, khususnya dalam kegiatan belajar.

2. Bahwa dari hasil pengumpulan data melalui metode dokumentasi dapat diketahui secara jelas, bahwa program kerja yang dilaksanakan di Ambalan

Candra Pandu MAN Malang I untuk masa bhakti 2001 / 2002 dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- a. Program Jangka Pendek
 - b. Program Jangka Menengah
 - c. Program Jangka panjang
3. Bahwa dari hasil pengumpulan data melalui metode angket dan interview dapat diketahui bahwa ternyata pendidikan kepramukaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, apabila benar-benar dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan melalui pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan serta penerapan berbagai metode dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pembinaan secara terus menerus berarti bahwa kegiatan yang dilaksanakan itu rutin dan tidak cukup hanya dilaksanakan beberapa kali saja. Sedangkan pembinaan secara berkelanjutan berarti bahwa individu itu telah mengikuti kegiatan kepramukaan mulai dari tingkat yang paling dasar, yaitu tingkatan Siaga. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas.

B. SARAN SARAN

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini dan telah berakhirnya peneliti melakukan penelitian di MAN Malang I tentang Pengaruh kegiatan organisasi Gerakan Pramuka terhadap upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis memandang perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah dan para guru, khususnya Pembina Gerakan Pramuka di MAN Malang I.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sistem pendidikan dan pembinaan Gerakan Pramuka di MAN Malang I sangat efektif untuk dipakai sebagai salah satu media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena setiap anggota selalu dibina untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya dukungan yang positif dari pihak Madrasah, agar apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan

kepramukaan itu dapat tercapai. Sedangkan untuk pembina Gugus Depan di MAN Malang I supaya lebih memperhatikan dan mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengurus Dewan Ambalan dan memberikan arahan serta bantuan apabila diperlukan.

2. Kepada Pengurus Dewan Ambalan Raden Syahid – Nyai Walidah 04.381 – 04.382 MAN Malang I

Diharapkan supaya bisa terus mengembangkan eksistensi Gerakan Pramuka di MAN Malang I, agar lebih banyak diminati oleh para siswa yang lain, dan bisa melakukan terobosan-terobosan baru dalam memasyarakatkan Gerakan Pramuka di sekolah, khususnya melalui kegiatan kepramukaan yang bervariasi dan media-media yang ada di lingkungan sekolah, seperti mengadakan perkemahan, bhakti masyarakat, study comparatif, memanfaatkan majalah dinding, pamflet dan lain sebagainya. Sehingga kegiatan Gerakan Pramuka akan semakin dikenal oleh para siswa dan tidak hanya terbatas pada kalangan anggota saja. Selain itu, diharapkan pengurus Dewan Ambalan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan bagi para anggotanya dan memberikan kegiatan yang menarik agar mereka tidak sampai lari atau keluar dari keanggotaannya, tapi malah semakin menambah keanggotaan untuk masa yang akan datang.

3. Kepada Para Siswa MAN Malang I

Berangkat dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa upaya-upaya yang dilakukan organisasi Gerakan Pramuka pangkalan MAN Malang I adalah : maka akan lebih baik lagi jika para siswa tersebut bisa ikut berpartisipasi atau berperan aktif dalam organisasi Gerakan Pramuka, sehingga diharapkan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya semakin tinggi dan tidak sampai merosot.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrokhim

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT. akan ku persembahkan karya tulis ini kepada :

Ayah dan Ibuku (Alm), yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya yang begitu dalam, sampai aku bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang.

saudara-saudaraku yang tercinta, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepadaku untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang.

Bapak dan Ibu guruku serta Bapak Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat berarti untuk masa depanku nanti.

Calon istriku yang terkasih dan tersayang, yang telah begitu sabar dan setia dalam mendampingiku untuk menyelesaikan karya ini.

Kepada sahabat-sahabatku semua di Gudex. 04.335 – 04.336 Racana Ibnu Rusyd dan Rabi'ah al-adawiyah, tempat aktifitasku selama ini yang penuh dengan pengalaman dan kenangan manis ataupun pahit.

Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan di UIN ini yang telah membantuku dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Amandemen UUD 1945 Perubahan Pertama Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945*. 1999. Jakarta : Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, Aliy. 1989. *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus : Menara Kudus.
- Atmasulistya, Endy R. Sudharto, Bambang W. & Siswardi. 2000. *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang dalam Pasukan Penggalang*. Jakarta : Kwartir Daerah DKI.
- _____. 2000. *Panduan Praktis Membina Pramuka Penegak dalam Ambalan Penegak*. Jakarta : Kwartir Daerah DKI.
- Crow, Lester D. and Crow, Alice. 1984. *Education Psycology (Terjemahan oleh Z. Kasijad Psikologi Pendidikan)*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Darodjat, Zakiah. MA. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Gema Risalah.
- Djamarah, Syaiful Bakri. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Furqan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- _____. *Ketetapan Ketetapan MPR Republik Indonesia, tahun 1994 termasuk GBHN 1994 – 1998*. Surabaya : Bina Pustaka Tama.
- _____. *Kumpulan Pembinaan Kesiswaan*. 1993. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur Bidang Pembinaan Generasi Muda.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1999. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- _____. 1983. *Buku Pedoman Kursus Pembinaan Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, Wayan & Sumartono, PPN. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- _____. *Pasal 4 Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN. RI No. 2 tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*. 1993. Jakarta : Sinar Grafika.
- Purwanto, M. Ngali. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Karya Remaja.
- Sardiman, AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Guru dan Calon Guru)*. Jakarta : Rajawali.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar.
- Sujanto, Agus, dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Aksara Baru.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surachmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Surya, M & Djumhur, I. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Conseling)*. Bandung : Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Tadjab. 1980. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Malang : Biro Ilmiah Fak. Tar. IAIN Sunan Ampel.
- Tim Dosen FIP. IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar Dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Tirtonegara, Sutratinah. 1988. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Bandung : Gema Risalah.
- Usman, M. Uzer & Setiowati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.

Warsito, Hermawan. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia.

Wingkel, W.S. 1984. *Psikologi dalam Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.